

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI TOMAT
DENGAN SISTEM PEMULSAAN DI KELURAHAN
TAMAONA KECAMATAN TOMBOLO PAO
KABUPATEN GOWA**

**NURUL HARDIANTI
105961114016**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI TOMAT
DENGAN SISTEM PEMULSAAN DI KELURAHAN
TAMAONA KECAMATAN TOMBOLOPAO
KABUPATEN GOWA**

**NURUL HARDIANTI
105961114016**

SKRIPSI
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)



04/05/2021

1 exp
Sub. Alumni

R/C43/AGB/21cp
HAR

S

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Pengembangan Usahatani Tomat Dengan Sistem
Pemulsaan di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao
Kabupaten Gowa

Nama : Nurul Hardianti

Stambuk : 105961114016

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. H. Abdul Halil, M.P
NIDN. 0909003630

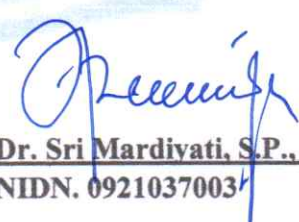

Asrivanti Svarif, S.P., M.Si
NIDN. 0914047601

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi


Dr. Ir. Hj. Andi Khaerivah, M.Pd
NIDN. 0926036803


Dr. Sri Mardivati, S.P., M.P
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Strategi Pengembangan Usahatani Tomat Dengan Sistem Pemulsaan di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

Nama : Nurul Hardianti

Stambuk : 105961114016

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. H. Abdul Halil, M.P
Ketua Sidang
2. Asriyanti Syarif, S.P., M.Si
Sekertaris Sidang
3. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
Anggota
4. Sahlan, S.P., M.Si
Anggota



Ami





Tanggal Lulus, 23 April 2021

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **Strategi Pengembangan Usahatani Tomat Dengan Sistem Pemulsaan Di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.



Makassar, Maret 2021

Nurul Hardianti

ABSTRAK

Nurul Hardianti.105961114016. Strategi pengembangan usahatani tomat dengan sistem pemulsaan di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh ABDUL HALIL dan ASRIYANTI SYARIF

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui IFAS (faktor internal) dan EFAS (faktor eksternal) serta untuk menyusun strategi pengembangan usahatani tomat dengan sistem pemulsaan di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari 17 orang diantaranya 15 orang petani tomat, 1 orang kepala penyuluh pertanian dan 1 orang pedagang. Analisis data yang digunakan adalah IFAS, EFAS, IE, SWOT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi pengembangan usahatani tomat di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yaitu sumber daya manusia, padat modal, penggunaan teknologi pemulsaan, manajemen usahatani komersial, intensitas penyuluhan, tomat rentan rusak dalam proses distribusi, adanya kesulitan untuk mendapatkan mulsa, pengetahuan dan keterampilan petani dalam usahatani tomat, produksi tomat yang tidak kontinyu, dan sosialisasi tentang pemulsaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi agroklimatologi yang mendukung, peran kelompok tani dalam informasi dan teknologi pemulsaan, dukungan pemerintah, adanya proses penyuluhan, tingginya permintaan tomat, produksi tomat di kabupaten lain, cuaca yang tidak menentu dan bisa mempengaruhi harga tomat, harga tomat dari pesaing, kondisi pasar yang tidak stabil, kualitas tomat. Alternatif strategi yang cocok diterapkan dalam pengembangan usahatani tomat dengan sistem pemulsaan berada pada kuadran V pada matriks posisi SWOT. Oleh karena itu maka strategi yang cocok dikembangkan adalah Peningkatan penyediaan bahan mulsa, intensitas penyuluhan dan sosialisasi pemulsaan, penyediaan usaha pascapanen agar kualitas tomat bagus ketangan konsumen, meningkatkan potensi lahan yang dimiliki melalui pemanfaatan sumber daya alam untuk pembuatan akses jalan kelahan usahatani tomat dan memperluas area tanam usahatani tomat.

Kata Kunci: *Strategi Pengembangan, Usahatani Tomat, Sistem Pemulsaan.*

ABSTRACT

Nurul Hardianti.105961114016.Tomato farming development strategy using the mulching system in Tamaona Village, Tombolo Pao District, Gowa Regency. Supervised by ABDUL HALIL and ASRIYANTI SYARIF.

This study aims to determine IFAS (internal factors) and EFAS (external factors) as well as to develop strategies for developing tomato farming with the impulse system in Tamaona Village, Tombolo Pao District, Gowa Regency.

The determination of informants in this study was carried out deliberately. The informants in this study consisted of 17 people including 15 tomato farmers, 1 head of agricultural extension and 1 trader. The data analysis used was IFAS, EFAS, IE, SWOT

The results showed that the internal factors that influence the development of tomato farming in Tamaona Village, Tombolo Pao District, Gowa Regency are human resources, capital intensive, use of mulching technology, commercial farming management, intensity of extension, tomatoes are prone to damage in the distribution process, difficulty obtaining mulch, knowledge and skills of farmers in tomato farming, unsustainable tomato production, and socialization of mulching. While external factors include supportive agro-climatological conditions, the role of farmer groups in information and mulching technology, government support, the existence of an extension process, high demand for tomatoes, tomato production in other districts, erratic weather and can affect tomato prices, tomato prices from competitors, unstable market conditions, tomato quality. Alternative strategies that are suitable to be applied in the development of tomato farming with the pulsing system are in the V quadrant of the SWOT position matrix. Therefore, a suitable strategy to be developed is to increase the provision of mulch material, the intensity of counseling and socialization of mulching, the provision of post-harvest business so that the quality of tomatoes is good in the hands of consumers, increasing the potential of land owned by utilizing natural resources for making access roads to the tomato farming area and expanding the area. plant a tomato farm.

Keywords :*Development Strategy, Tomato Farming, Mulching System.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah-Nya dan karunia yang telah dilimpahkan kepada penulis dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan pikiran untuk menyelesaikan skripsi yang “Strategi Pengembangan Usahatani Tomat Dengan Sistem Pemulsaan di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Abdul Halil, M.P selaku pembimbing 1 dan Asriyanti Syarif, S.P., M.Si selaku pembimbing 2 yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua saya Ayahanda Saharuddin Dg. Tunru dan Ibunda Hadawiah serta kakakku Akhmad Fajar dan adik-adikku Nurul Fratiwi, Yantawijaya, Nasrul Sijaya, dan Fathan Mahardika dan segenap keluarga yang senantiasa

memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Kepada petani di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao yang siap dan berbesar hati untuk saya wawancarai hingga akhir penelitian penulis.
8. Kepada teman-teman saya Hastuti, Andi Surindah, Rezki Wulandari, Harianti Tasbih, Sri Wahyuni, Baiq Nazifatul Insani serta teman-teman yang tidak bisa disebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, Desember 2020

Nurul Hardianti

DAFTAR ISI

Nomor	Teks	Halaman
	HALAMALAN SAMPUL	i
	HALAMAN JUDUL	ii
	HALAMAN PENGESAHAN	iii
	PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
	PERNYATAAN SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	v
	ABSTRAK	vi
	ABSTRACT	vii
	KATA PENGANTAR	viii
	DAFTAR ISI	x
	DAFTAR TABEL	xiv
	DAFTAR GAMBAR	xv
	DAFTAR LAMPIRAN	xvi
	I. PENDAHULUAN	1
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Rumusan Masalah	4
1.3	Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
	II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1	Tanaman Tomat	6
2.2	Pemulsaan Usahatani Tomat	9
2.3	Konsep Ilmu Usahatani	13

2.4 Biaya dan Usahatani.....	15
2.5 Analisis SWOT.....	17
2.6 Penelitian Terdahulu Relevan.....	21
2.7 Kerangka Pemikiran.....	27
III. METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.2 Teknik Penentuan Informan.....	29
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5 Teknik Analisis Data.....	30
3.6 Definisi Operasional.....	36
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	38
4.1 Keadaan Geografis.....	38
4.2. Kondisi Demografis Kecamatan Tombolo Pao.....	39
4.3. Pola Penggunaan Lahan.....	40
4.4. Sarana dan Prasarana di Kecamatan Tombolo Pao.....	41
4.5. Pekerjaan distribusi di Kecamatan Tombolo Pao.....	42
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
5.1. Identifikasi Informan.....	43
5.2. Luas Lahan informan Usahatani tomat.....	47
5.3. Deskripsi Umum Usahatani Tomat di Kelurahan Tamaona.....	49
5.4. Identifikasi Faktor Eksternal-Internal.....	50
5.5. IFAS & EFAS.....	69

5.6. Matriks Internal-Eksternal.....	72
5.7. Matriks Posisi	72
5.8. Matriks SWOT.....	75
5.9. Strategi Pengembangan Usahatani Tomat.....	79
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	84
6.1. Kesimpulan.....	84
6.2. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN	88
RIWAYAT HIDUP.....	100



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
Tabel 1.	Luas Panen,Produksi, Produktivitas Tomat.....	2
Tabel 2.	Nilai Gizi Setiap 100 Gram Buah Tomat	9
Tabel 3.	Kajian Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.	Matriks Faktor Internal (IFAS).....	33
Tabel 5.	Matriks Faktor Eksternal (EFAS)	33
Tabel 6.	Analisis SWOT.....	35
Tabel 7.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	39
Tabel 8.	Pola Penggunaan Lahan di Kabupaten Gowa 2018-2019	40
Tabel 9.	Sarana dan Prasarana di Kecamatan Tombolo Pao.....	41
Tabel 10.	Jenis Pekerjaan Berdasarkan Jumlah Jiwa di Kelurahan Tamaona	42
Tabel 11.	Identitas Informan Berdasarkan Umur	43
Tabel 12.	Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	45
Tabel 13.	Pengalaman Usahatani.....	46
Tabel 14.	Jumlah Tanggungan Keluarga Informan	47
Tabel 15.	Luas Lahan Informan dalam Usahatani.....	47
Tabel 16.	Tingginya Permintaan Tomat di Sulawesi Selatan	64
Tabel 17.	Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS).....	69
Tabel 18.	Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS)	71
Tabel 19.	Matriks Posisi Analisis SWOT	74
Tabel 20.	Matriks SWOT.....	76

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
Gambar 1.	Kerangka Pemikiran	28
Gambar 2.	Matriks Internal Eksternal.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
Lampiran 1.	Kuisisioner Penelitian	88
Lampiran 2.	Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal	92
Lampiran 3.	Perhitungan Rating untuk Faktor Internal	93
Lampiran 4.	Perhitungan Rating untuk Faktor Eksternal	94
Lampiran 5.	Peta Lokasi Penelitian	95
Lampiran 6.	Dokumentasi	96



1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hortikultura merupakan budidaya tanaman sayuran, buah-buahan, dan berbagai tanaman hias, hortikultura saat ini menjadi komoditas yang menguntungkan karena pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat maka pendapatan masyarakat yang juga meningkat. Hortikultura merupakan cabang dari agronomi namun berbeda dengan agronomi hortikultura menfokuskan pada budidaya tanaman buah, tanaman sayuran, tanaman obat-obatan. Salah satu cirri khas produk hortikultura adalah mudah rusak.

Tanaman tomat merupakan salah satu komoditas hortikultura yang bernilai ekonomi tinggi. Tomat merupakan komoditas sayuran yang sangat penting dalam menunjang ketersediaan pangan dan kecukupan gizi masyarakat. Tomat banyak digemari orang karena rasanya enak, segar dan sedikit asam serta mengandung banyak vitamin A, C dan sedikit vitamin B (Sugito *et al.*, 2010).

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input). (Soekartawi 1995).

Kabupaten Gowa merupakan daerah dengan potensial tanaman hortikultura termasuk tanaman tomat. Hortikultura yang menjadi potensi di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dengan jenis-jenis sayuran seperti kubis, daun bawang, kentang, tomat, wortel dan sawi. Adapun produksi dan produktivitas serta luas lahan tanaman tomat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Tomat di Kabupaten Gowa Tahun 2018

Sayuran	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Tomat	513	105.344	205.35

Sumber: *Dinas Pertanian Kabupaten Gowa*

Kabupaten Gowa cukup potensial untuk meningkatkan produksi tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan karena didukung oleh faktor cuaca/iklim yang cocok untuk beberapa tanaman sayuran seperti tomat, kentang, kubis, wortel dll. Jenis tanaman sayuran tersebut cocok ditanam di Kecamatan Tombolo Pao, Tinggimoncong, dan Tompobulu karena topografi ketiga kecamatan ini termasuk dataran tinggi yang iklimnya relatif dingin.

Diantara jenis tanaman yang dihasilkan di daerah Kabupaten Gowa tomat merupakan sayuran semusim tertinggi ketiga setelah tanaman cabai dan kentang dengan produksi tomat yang mencapai 105.344 Ton. dengan luas lahan 513 Ha dan produktivitas sebanyak 205.35 Ton/Ha.

Salah satu Kecamatan di Kabupaten Gowa yang melakukan usahatani tomat adalah Kecamatan Tombolo Pao dimana produksi hortikultura khususnya tanaman tomat di tiap desa yang berbeda-beda. Kelurahan Tamaona merupakan salah satu kelurahan yang memiliki jumlah produksi tomat tertinggi dibandingkan

dengan desa lainnya. Banyaknya petani tomat di Kelurahan Tamaona membuat jumlah produksi tomat semakin meningkat.

Tanaman tomat merupakan komoditas yang mudah rusak dan petani tidak mempunyai teknologi untuk mengatasi hal tersebut, maka petani dengan terpaksa akan menerima harga jual yang berlaku di pedagang. Sehingga terkadang harga tomat di pasar tinggi ketika produksi tomat sedikit, namun sebaliknya jika produksi melimpah maka harga akan turun. Pemanfaatan tomat selain digunakan untuk konsumsi pribadi juga di jadikan sebagai kosmetik seperti masker wajah juga digunakan untuk bahan industri saos tomat.

Teknologi usaha tomat perlu dilakukan dengan adanya inovasi teknologi dengan sistem pemulsaan. Pemulsaan merupakan material penutup tanaman budidaya untuk menjaga kelembaban tanah serta menekan pertumbuhan gulma dan penyakit sehingga membuat tanaman dapat tumbuh dengan baik.

Sistem pemulsaan merupakan teknologi baru bagi petani tomat di Kelurahan Tamaona sehingga perlu adanya strategi pengembangan. Strategi pengembangan merupakan upaya untuk melakukan analisis terhadap kondisi kawasan baik internal yang meliputi kelemahan dan kekuatan dan kondisi eksternal yaitu peluang dan ancaman yang akan dihadapi kemudian diambil alternatif untuk menentukan strategi yang harus dilakukan.

Hal inilah yang membuat peneliti ingin meneliti tentang strategi pengembangan usahatani tomat dengan sistem pemulsaan di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kekuatan dan kelemahan dari pengembangan usahatani tomat dengan menggunakan sistem pemulsaan di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana peluang dan ancaman dari pengembangan usahatani tomat dengan menggunakan sistem pemulsaan di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana strategi pengembangan usahatani tomat di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari pengembangan usahatani tomat di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa
2. Untuk mengetahui peluang dan ancaman dari pengembangan usahatani tomat dengan sistem pemulsaan di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa
3. Untuk menganalisis strategi pengembangan usahatani tomat di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan inovasi kepada pemerintah dan masyarakat dengan pertimbangan dan masukan dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan tanaman tomat.

2. Untuk mahasiswa sebagai bahan pembelajaran untuk menambah wawasan dalam usahatani tomat.
3. Untuk usahatani sebagai bahan informasi untuk menambah dan meningkatkan usahatani tanaman tomat.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tanaman Tomat

Tomat merupakan salah satu sayuran yang umum dikonsumsi di dunia.

Tanaman tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill) termasuk Family Solanaceae dan merupakan salah satu komoditas sayuran yang sangat potensial untuk dikembangkan. Tanaman ini dapat ditanam secara luas didataran rendah sampai dataran tinggi, pada lahan bekas sawah dan lahan kering (Alex, 2011).

Pada mulanya tanaman tomat dikenal sebagai tanaman liar yang tidak memiliki banyak manfaat tetapi sudah mulai dijadikan bahan makanan. Penggunaan tanaman sebagai bahan makanan secara besar-besaran mulai dilakukan di Eropa terutama dijadikan bumbu masak. Tomat banyak digunakan untuk masakan sehari-hari. Buah tomat yang dimakan langsung dapat dibuat jus, saus tomat, dimasak, dibuat sambal goreng, atau dibuat acar tomat sementara pucuk atau daun muda bisa disayur (Fitriani, 2012).

2.1.1. Syarat Tumbuh Tanaman Tomat

1. Iklim

Curah hujan yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman adalah 750 mm-1,250 mm/tahun keadaan ini berhubungan erat dengan ketersediaan air tanah bagi tanaman, terutama di daerah yang tidak terdapat irigasi teknis. Tanaman tomat toleran terhadap beberapa kondisi lingkungan tumbuh namun tanaman ini

menghendaki sinar yang cerah sedikitnya 6 jam lama penyinaran serta temperature yang sejuk. (Ashari, 2006)

2. Media Tanam

Tanaman tomat dapat ditanam di segala jenis tanah, mulai tanah pasir sampai tanah lempang berpasir yang subur, gembur, banyak mengandung bahan organik serta unsure hara dan mudah merembeskan air. Selain itu akar tanaman tomat rentan terhadap kekurangan oksigen, oleh karena itu air tidak boleh tergenang. Dalam pembudidayaan tomat sebaiknya dipilih lokasi yang topografi tanahnya datar, sehingga tidak perlu dibuat teras-teras dan tanggul (Pracaya, 1998).

3. Suhu

Agar tumbuh optimum diperlukan suhu antara 20-25° C apabila suhu melebihi 26°C, di daerah tropik hujan lebat dan mendung menyebabkan dominasi pertumbuhan vegetative disamping masalah serangan penyakit sedangkan pada daerah kering, suhu tinggi dan kelembaban rendah dapat menyebabkan hambatan pembungaan dan pembentukan buah (Ashari, 2006)

4. Temperatur

Pigmen penyebab warna merah pada kulit buah hanya dapat berkembang pada temperature antara 15-30°C pada temperature diatas 30°C hanya pigmenkuning saja yang terbentuk sedangkan bila temperature di atas 40° C tidak terbentuk pigmen (Ashari, 2006)

Tabel 2. Nilai Gizi Tiap 100 Gram Buah Tomat

Kandungan Gizi	Jumlah
Air	0,3 g
Protein	1 g
Lemak	0,1 g
Karbohidrat	4 g
Serat	0,6 g
Abu	1 g
Kalori	21 kal
Kapur	15 mg
Fosfor	30 mg
Besi	0,4 mg
Vitamin A	1.000 IU
Vitamin B1 (Thiamin)	50 mg
Vitamin B2 (Ribovlavin)	40 mg
Vitamin PP (Niacin)	0,7 mg
Vitamin C (Ascorbic acid)	25 mg

Sumber: Nicholls dan Purseglove dalam Pracaya, 1998

2.2. Pemulsaan Usahatani Tomat

Pemulsaan merupakan material bahan yang digunakan untuk melindungi permukaan tanah dari terpaan hujan, erosi, dan menjaga kelembaban, struktur, kesuburan tanah, serta menghambat pertumbuhan gulma (Ruijter and Agus, 2004).

Mulsa dapat dikelompokkan sebagai mulsa alami dan mulsa buatan. Mulsa alami terutama berupa mulsa bonggol-tanaman termasuk dalam mulsa alami adalah tanah-tanah yang mempunyai "self-mulching" seperti banyak dijumpai pada golongan vertisol. Mulsa buatan meliputi bahan mulsa baik berupa tanaman pupuk hijau, sisa-sisa panen, bahan kimia, maupun limbahnya yang disengaja dikembalikan ke lahan melalui praktek pemulsaan untuk mendapatkan pengaruh tertentu pada tanah. Jenis mulsa buatan ini dapat berupa bahan kimia sintesis, bahan organik, dan bahan anorganik.

2.2.1. Tujuan Pemulsaan

Pada umumnya praktek penggunaan mulsa dilakukan agar memperoleh berbagai keuntungan yang mampu memperbaiki sifat-sifat tanah sehingga dapat mempengaruhi produktivitas tanah tersebut. Pemulsaan berfungsi untuk menekan fluktuasi temperatur tanah dan menjaga kelembaban tanah sehingga dapat mengurangi jumlah pemberian air (Mulyatri 2003 dan Sutejo 2002). Beberapa keunggulan pemulsaan menurut (Hartono 2012) antara lain:

- a. Menekan pertumbuhan gulma
- b. Menjaga kelembaban tanah
- c. Memelihara temperature dan kelembaban tanah
- d. Menurunkan suhu tanah
- e. Menyuburkan tanah
- f. Menjaga struktur tanah
- g. Melindungi permukaan tanah dari terpaan hujan dan erosi
- h. Mengurangi serangan hama dan penyakit tanaman
- i. Dapat mempengaruhi kondisi fisik, dan biologis tanah

2.2.2. Mulsa Organik

Pengaplikasian mulsa organik secara umum dapat ditentukan oleh jenis tanaman, jenis mulsa dan tipe iklim. Perbedaan penggunaan bahan mulsa akan memberikan dampak yang berbeda pada pertumbuhan dan hasil tanaman. Keunggulan dari mulsa organik yaitu lebih mudah diperoleh dan dapat terurai sehingga menambah kandungan bahan organik didalam tanah (Umboh 1997).

Ada dua sumber mulsa organik yang utama dan dapat diandalkan yakni bahan organik sisa-sisa hasil kegiatan di bidang pertanian dan tanaman pupuk hijau. Bahan-bahan buangan yang dikenal sebagai limbah pertanian ini dapat berasal dari sisa-sisa panen seperti batang jagung, jerami padi, batang kacang tanah, batang kedelai daun-daun pisang, daun tebu maupun hasil samping kegiatan pertanian lain seperti serbuk gergaji, serpihan kayu, kertas, bonggol jagung, kulit kacang tanah, kulit buah padi (gabah).

2.2.3. Mulsa Anorganik

Mulsa anorganik terbuat dari bahan-bahan sintesis yang sukar atau tidak dapat terurai. Contoh mulsa anorganik adalah mulsa plastik, mulsa plastik hitam perak (MPHP) dan karung. Jika mulsa anorganik dipasang sebelum tanaman atau bibit tanama. Kemudian mulsa dilubangi sesuai jarak tanam. Mulsa anorganik dapat memperbaiki tata udara tanah dan juga tersedianya air bagi tanaman, meningkatkan hasil persatuan luas, efisien dalam penggunaan pupuk, mengurangi erosi akibat hujan dan angin, mengurangi serangan hama, menghambat pertumbuhan gulma, dan mencegah pemadatan tanah (Lamont dalam Khaira dan Anisa, 2004)

Keuntungan dari pemasangan mulsa plastik adalah:

- a. Pemberian pupuk dapat dilakukan sekaligus total sebelum tanam
- b. Warna hitam dari mulsa dapat menimbulkan sinar matahari sehingga dapat mengurangi hama aphid, trips dan tungau serta secara tidak langsung menekan serangan penyakit virus

- c. Warna perak dari mulsa dapat memantulkan sinar matahari (sinar ultra violet), sehingga dapat mengurangi hama aphid, trips dan tungau, serta secara tidak langsung menekan serangan penyakit virus
- d. Menjaga tanah tetap gembur, suhu dan kelembaban tanah relatif tetap (stabil)
- e. Mencegah tercucinya pupuk oleh air hujan, dan penguapan unsur hara oleh sinar matahari
- f. Buah cabai yang berada di atas permukaan tanah terhindar dari percikan air tanah sehingga mengurangi resiko terjangkitnya penyakit busuk buah
- g. Kesuburan tanah karena pemupukan dapat merata, sehingga pertumbuhan dan produksi tanaman budidaya relatif seragam (homogen)
- h. Praktis untuk melakukan sterilisasi tanah dengan menggunakan fumigan seperti Basamid-G, karena fungsi MPHP mempercepat proses pembentukan gas zat fumigan tanpa harus membeli plastik khusus
- i. Secara ekonomis penggunaan MPHP dapat mengurangi pekerjaan penyiangan dan penggemburan tanah, sehingga biaya pengadaan MPHP dapat dialokasikan dari biaya pemeliharaan tanaman tersebut
- j. Pada musim kering (kemarau) MPHP dapat menekan penguapan air dalam tanah, sehingga tidak terlalu sering untuk melakukan penyiraman.

2.2.4. Tingkat ketahanan mulsa plastik

Tingkat ketahanan pada mulsa plastic adalah bisa dipakai berkali-kali artinya mulsa plastic bisa digunakan lebih dari dua kali dan tingkat ketahanan mulsa juga bisa dilihat ketika musim hujan dan penanaman tanaman yang

memakai mulsa ditanam di tanah yang sedikit miring bisa menyebabkan mulsa mudah robek.

2.3. Konsep Ilmu Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya (Suratiyah 2015).

Pada kegiatan usahatani maka harus di perhitungkan beberapa instrument sebagai berikut:

1. Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani adalah hasil penjualan dan sejumlah produksi tertentu yang diterima atas penyerahan sejumlah barang pada pihak lain.

2. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani dalam satu kali musim tanam.

3. Keuntungan Usahatani

Keuntungan adalah penerimaan dari suatu hasil yang telah dikurangi dengan biaya-biaya selama proses produksi. Ada dua pengertian mengenai keuntungan yaitu keuntungan kotor dan keuntungan bersih. Keuntungan kotor adalah keseluruhan keuntungan yang diperoleh dari hasil produksi, sedangkan keuntungan bersih adalah sebagian keuntungan kotor yang telah dikurangi dengan biaya produksi (Suratiyah, 2015).

2.3.1. Peluang Pasar Usahatani

Permintaan pasar terhadap komoditas dari tahun ke tahun semakin meningkat namun hingga saat ini masih banyak kendala yang dialami para petani tomat mulai dari masalah penerapan teknik budidaya yang tepat, masalah hama dan penyakit pada tanaman tomat, hingga masalah pemasaran hasil panen (Media, 2007).

Biaya pemasaran tomat adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses penyaluran tomat dari produsen sampai ke konsumen akhir dan Biaya pemasaran dihitung sampai produksi ke tangan konsumen. Tujuan dari pengeluaran tersebut dilakukan untuk keperluan yang berhubungan dengan penjualan komoditi tomat dari petani maupun dari pedagang ke konsumen, masing-masing saluran pemasaran memerlukan biaya tertentu yang meliputi biaya tenaga kerja, dan biaya transportasi (Cristoporus, 2009).

Margin pemasaran adalah selisih antara harga yang di bayar konsumen akhir dengan harga yang diterima petani (produsen) atau biaya dari balas jasa-jasa pemasaran, atau selisih antara penjualan dengan harga pembelian.

Mengusahakan tanaman tomat khususnya jenis tomat biasa di harapkan pendapatan petani dapat meningkat, oleh karena itu berhasilnya pendapatan petani secara langsung berimplikasi pada tingkat kesejahteraan petani dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka serta perluasan usahataniya. Tingginya produksi tanaman tomat yang di peroleh persatuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan yang akan diterima petani, hal ini disebabkan karena

penerimaan petani di pengaruhi oleh harga, dan berpengaruh terhadap layak tidaknya tanaman tersebut untuk di usahakan.

2.4. Biaya dan Usahatani Tomat

2.4.1. Klasifikasi Biaya

Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenues*) dan akan di pakai sebagai pengurang penghasilan (Supriyono 2013).

Biaya atau cost adalah adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca (Bastian Bustami dan Nurlela 2013).

2.4.2. Unsur-Unsur Biaya Produksi

Unsur-unsur biaya dalam laporan harga pokok produksi biasanya terbagi kedalam tiga golongan besar yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik.

A. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari bagian produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

Perlakuan terhadap biaya angkutan dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Biaya angkut di perlakukan sebagai biaya tambahan harga pokok bahan baku yang dibeli.

- b. Biaya angkut tidak diperlakukan sebagai tambahan harga pokok bahan baku yang dibeli namun diperlakukan sebagai unsure biaya *overhead* pabrik.

B. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia. Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonveksi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai (Bastian Bustami dan Nurlaela 2013).

C. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai (Bastian Bustami dan Nurlaela 2013).

2.4.3. Biaya Dan Usahatani

Dalam usahatani Biaya dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sesuai dengan perubahan volume produksi. Semakin besar volume produksi semakin pula jumlah total biaya variabel yang dikeluarkan. Begitupula sebaliknya semakin kecil volume produksi semakin kecil pula jumlah total biaya variabel.
2. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya konstan tidak dipengaruhi perubahan volume produksi pada periode tertentu. Semakin tinggi volume produksi semakin rendah biaya satuannya dan sebaliknya semakin tinggi volume produksi semakin besar biaya satuannya. Pendapatan bersih atau keuntungan yang

diperoleh adalah selisih antara penerimaan total biaya dan biaya yang dikeluarkan.

2.5. Analisis SWOT

2.5.1. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan strategi untuk dapat mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh kedalam usaha mencapai tujuan, yaitu kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*). Peluang (*opportunities*), ancaman (*threats*).

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategi harus menganalisa faktor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi saat ini. (Fredri Rangkuti, 2004).

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Analisis SWOT ini berperan penting dalam bisnis karena tujuannya untuk membuat kerangka suatu situasi dan kondisi dalam suatu perusahaan dari sudut pandang SWOT (*strengths, weaknesse, opportunities, threats*).

2.5.2. Unsur-unsur SWOT

Faktor internal meliputi kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*), sedangkan faktor eksternal meliputi peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*). 2 faktor yang mempengaruhi Analisis SWOT yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal adalah suatu faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan (kekuatan dan kelemahan) dari perusahaan itu sendiri yang dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan.
2. Faktor eksternal adalah semua faktor yang berasal dari luar perusahaan (ancaman dan peluang) yang dapat berpengaruh terhadap performa perusahaan tersebut.

2.5.3. Model Analisis SWOT

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dengan faktor internal kelemahan. Faktor internal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi internal atau IFAS (*Internal Strategic Factor Analisis Summary*). Faktor eksternal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi eksternal EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analisis Summary*).

Setelah matrik faktor strategi internal dan eksternal selesai disusun, kemudian hasilnya dimasukkan dalam model kuantitatif, yaitu matrik SWOT untuk merumuskan strategi kompetitif perusahaan.

2.5.4. Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat yang dapat membantu manajer mengembangkan empat tipe strategi. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan 4 set kemungkinan alternative strategi.

1. Strategi SO (*Strength-Opportunities*) Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya
2. Strategi ST (*Strenghts-Threats*) Adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman
3. Strategi WO (*Weknesses-Opportunities*) Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada
4. Strategi WT (*Weknesses-Threats*) Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

2.5.5. Strategi Kompetitif

Keberhasilan suatu strategi yang telah ditetapkan sangat ditentukan oleh seberapa besar tingkat kesesuaian strategi tersebut dengan perubahan lingkungan, pesaing, serta situasi organisasi faktor-faktor dalam merumuskan strategi. Dalam kondisi posisi yang kuat membangun kekuatan kompetitif Freddy Rangkuti 2013).

2.5.6. Jenis Strategi Kompetitif

Untuk mengetahui daya saingnya di setiap kekuatan, porter menyarankan perusahaan untuk menggunakan salah satu dari tiga strategi: diferensiasi, kepemimpinan biaya, atau fokus. Karakteristik perusahaan yang bisa dikaitkan dengan setiap strategi. Strategi Diferensiasi pesaing baru melalui loyalitas pelanggan yang sulit di atasi. Strategi Kepemimpinan Strategi Fokus.

2.5.7. Merumuskan Strategi Kompetitif

Cara yang efektif untuk merumuskan strategi adalah lima kekuatan dan strategi kompetitif (Porter. Michael E Porter) meneliti sejumlah perusahaan dan menyatakan bahwa strategi tingkat usaha merupakan hasil dari lima kekuatan kompetitif dilingkungan perusahaan dan lima kekuatan kompetitif porter.

Kekuatan-kekuatan kompetitif yang ada di lingkungan perusahaan dan menunjukkan pengaruh teknologi internet terhadap setiap kekuatan. Kekuatan-kekuatan ini membantu menentukan posisi perusahaan versus pesaingnya di dunia industri.

2.5.8. Matriks Internal Eksternal (IE)

Matriks Internal-Eksternal (Matriks IE) merupakan alat perumusan strategi pada tahap pencocokan yang berfokus pada penciptaan strategi alternatif dengan memadukan hasil pembobotan Matriks IFE dan Matriks EFE. Sumbu X dari Matriks IE merupakan skor bobot total. Matriks IFE dan sumbu Y dari matriks IE merupakan skor bobot total Matriks EFE. Matriks IE memiliki Sembilan sel yang masing-masing sel-nya mengimplikasikan strategi tertentu.

Menurut Rangkuti (2001) parameter yang digunakan dalam matriks ini meliputi parameter kekuatan internal perusahaan dan pengaruh eksternal yang dihadapi. Tujuan penggunaan model ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis di tingkat korporat yang lebih detail. Perusahaan dapat mengidentifikasi 9 sel strategi perusahaan, tetapi pada prinsipnya kesembilan sel itu dapat dikelompokkan menjadi 3 strategi yaitu:

1. Rekomendasi untuk divisi yang masuk dalam sel I, II, IV dapat digambarkan sebagai tumbuh dan kembangkan. Strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) atau integrative (integrasi kebelakang, integrasi kedepan dan integrasi horizontal) dapat menjadi paling sesuai untuk divisi-divisi ini.
2. Divisi yang masuk dalam sel III, V, VII dapat dikelola dengan cara terbaik dengan strategi jaga dan pertahankan.
3. Rekomendasi yang umum diberikan untuk divisi yang masuk dalam sel VI, VIII, dan IX adalah tuai atau divestasi.

2.6. Penelitian Terdahulu Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian

terdahulu beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Adapun kajian penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
1.	<p>Aprian Prabowo</p> <p>Strategi Pengembangan Usahatani Buah Naga (Studi Kasus di Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai) Tahun 2019</p>	<p>Metode yang digunakan adalah Analisis SWOT</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian Usahatani Buah Nag di Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:</p> <p>1. Berdasarkan hasil analisis faktor internal Usahatani Buah Naga terdapat 4 kekuatan (<i>Strength</i>) yaitu sumber daya alam mendukung, termasuk tanaman yang mudah dalam perawatannya, petani memiliki lahan sendiri memiliki pengalaman yang sudah cukup lama dalam usaha budidaya tanaman dan mempunyai 4 kelemahan (<i>Weaknes</i>) yaitu produktivitas buah naga masih rendah, pengolahan buah naga masih optimal, kurangnya perhatian dari dinas pemerintahan setempat, kurangnya pengetahuan petani dalam menggunakan market digital dan faktor eksternal terdapat terdapat tiga peluang (<i>Opportunities</i>) yaitu terjalinnya hubungan dengan stakeholder, produk olahan pasca panen, peningkatan gaya hidup sehat sehingga meningkatkan permintaan buah naga dan memiliki 3 ancaman (<i>Thearts</i>) yaitu perkembangan hama dan</p>

			penyakit tanaman buah naga menurunnya daya beli karena situasi ekonomi dan infrastruktur jalan yang rusak.
2.	Fahmid Yusuf, Asda Rauf, Amir Halid (Strategi Pengembangan Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo) Tahun 2018	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik penelitian survey.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani cabai rawit dianalisis berdasarkan faktor eksternal yaitu penggunaan sarana produksi, teknik budidaya dan pemasarannya. Dalam teknik budidaya cabai rawit yang harus dilakukan adalah persiapan lahan dimana dalam persiapan lahan ini petani menggunakan bahan mulsa, penanaman, pemupukan, penyiangan, perawatan, pemanenan, dan pemasaran cabai rawit. Strategi pengembangan cabai rawit di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo yaitu berada pada kuadran I yang mendukung strategi agresif atau SO (<i>Strength - Opportunity</i>)
3.	Jef Rudianto Saragih (Strategi Pengembangan Agribisnis Hortikultura Di Wilayah Pedesaan) Tahun 2018	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik penelitian survey.	Strategi pengembangan agribisnis berbasis hortikultura diidentifikasi kondisi saat ini terkait dengan berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pengembangannya terutama petani. Diskusi kelompok yang berfokus dilakukan untuk mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. pilihan strategi pengembangan agribisnis hortikultura di Kabupaten Simalungun adalah perubahan strategi. Strategi pengembangan hortikultura yang direkomendasi

			<p>mengutamakan strategi mengutamakan strategi divestasi (W-O) yaitu meminimalkan kelemahan untuk meraih peluang melalui pngembangan kemitraan pemasaran, pengembangan sumber air dilahan usahatani secara berkelanjutan, peningkatan kualitas akses kedesa dan pembangunan jalan usahatani secara bertahap , pengembangan kios sarana produksi pertanian di pedesaan peningkatan layanan penyuluhan pertanian, penataan zonasi dan pola tanam komoditas unggulan, pengembangan agroindustri skala rumah tangga dan skala kecil di pedesaan, dan pengembangan fasilitas kebun bibit dan lahan demplot.</p>
4.	<p>JUWITA MALEWANGKO</p> <p>Strategi Pengembangan Pertanian Organik Sayuran Di Kelurahan Tomohon Utara Kota Tomohon Tahun 2015</p>	<p>Metode yang digunakan adalah Analisis SWOT</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis dari Matriks SWOT di hasilkan strategi SO (Strengths- Opportunities,) bahwa kekuatan dari sayuran organik harus dikembangkan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya yaitu strategi dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki petani dalam strategi memperluas usahatani sayuran organik dengan memanfaatkan akses lembaga keuangan. WO (Weaknesses- Opportunities) yaitu strategi meningkatkan harga produk organik melalui hubungan kerja sama dengan pemerintah, konsumen dan masyarakat demi menunjang keberhasilan program sayuran organik dan meningkatkan produktivitas</p>

			<p>melalui akses lembaga keuangan. ST (Strengths-Threats) yaitu strategi meningkatkan sumber daya petani, pemanfaatan teknologi benih dan pupuk dan lahan untuk menambah jumlah produksi sayuran organik. WT (Weaknesses-Threats) yaitu strategi meminimalkan harga, dan meningkatkan produktivitas sayuran organik untuk menghadapi persaingan dengan petani daerah lain.</p>
5.	<p>Ashar Ramadhan (Analisis strategi pengembangan usaha tomat dalam meningkatkan volume penjualan (Studi Kasus di Kelompok Tani Katata, Kecamatan Pangelengan, Kabupaten Bandung). Tahun 2014</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik penelitian survey.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh hasil analisis internal terdapat 5 kekuatan dan 5 kelemahan, sedangkan hasil analisis eksternal terdapat 3 peluang dan 3 ancaman bagi Kelompok Tani Katata. Faktor internal yang menjadi kekuatan utama yaitu memiliki pasar yang jelas dalam memasarkan serta memiliki produk dengan kualitas yang terjamin. Kelemahan utama yaitu jumlah tenaga kerja yang kurang. Dan faktor eksternal yang menjadi peluang terbesar adalah lokasi yang cocok untuk budidaya sayuran khususnya tomat. Sedangkan ancaman utama adalah kurangnya peran mitra dalam menjaga pasokan. Hasil analisis IFAS dan EFAS menunjukkan Kelompok tani Katata berada pada posisi rata-rata (Sedang). Analisis matriks I-E menunjukkan kelompok Tani Katata berada pada posisi sel v, yaitu pada posisi</p>

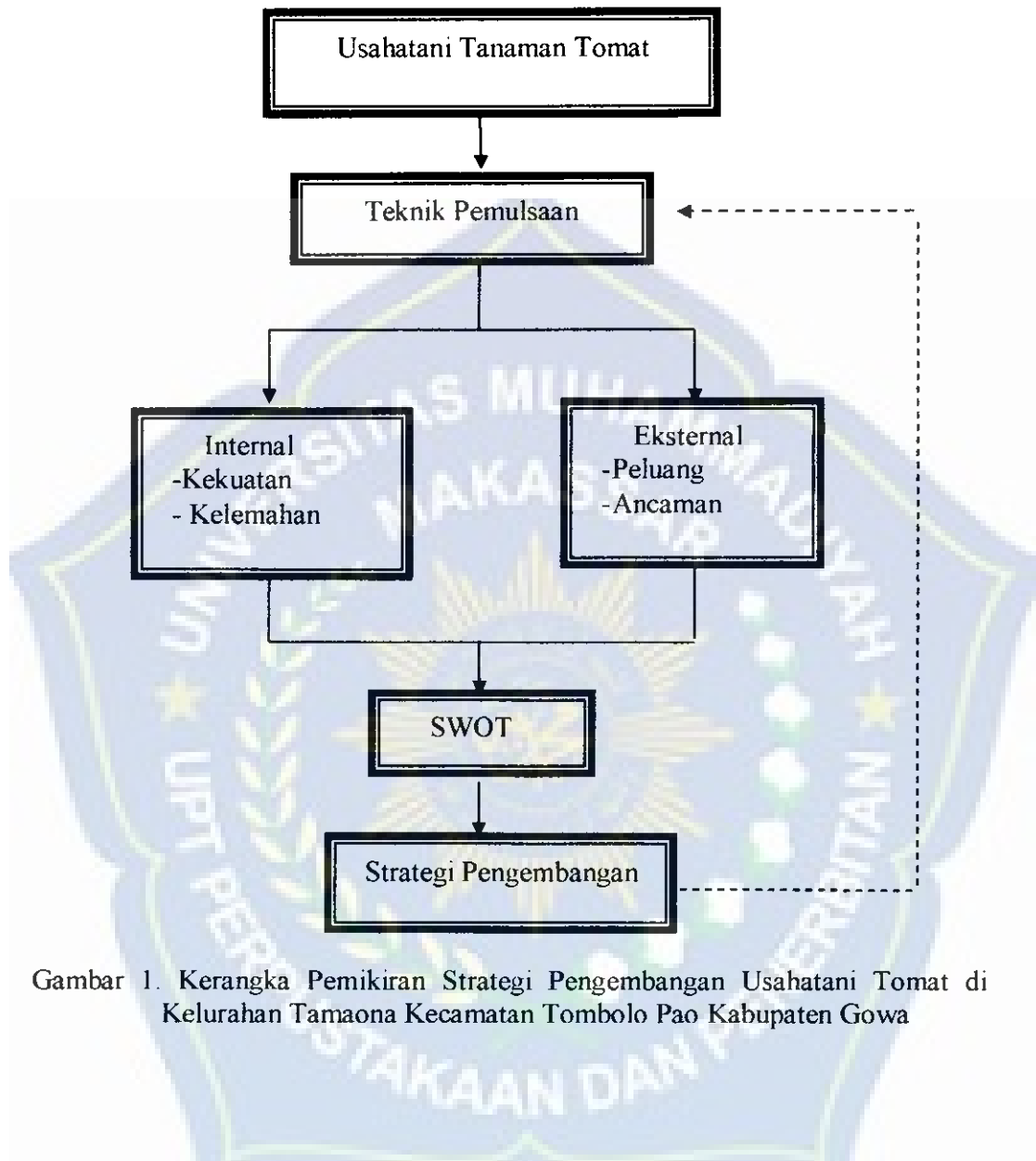
			mempertahankan dan menjaga. Hasil analisis SWOT memberikan empat alternative strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan usaha tomat, dan dari hasil penelitian analisis QSPM diperoleh prioritas strategi yaitu meningkatkan produksi dalam rangka memenuhi permintaan pasar diperluas dan produk dapat dikenal ke masyarakat lebih luas, dengan nilai TAS paling tinggi yaitu 8,92.
6.	Suria Putra BM "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompoktani Sawah di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2016	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis SWOT	Hasil dari penelitian mengenai peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompoktani Padi Sawah di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa: Peran penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya tergolong tinggi artinya peran petani pendidik, pemimpin, dan penasehat. Sedangkan pengembangan keompoktani mendapat skor 2.25 tergolong sedang artinya kurang berkembang. Hal ini dikarenakan pembagian tugas yang tidak merata dan rendahnya tingkat kehadiran petani dalam setiap bimbingan, pemanfaatan fasilitas yang belum optimal, lemahnya sanksi sehingga hanya 40-60 persen saja anggota yang menaati aturan kelompok dan masih rendahnya tingkat kelas kelompok.

2.7. Kerangka Pemikiran

Kecamatan Tombolo Pao merupakan salah satu lokasi penghasil tomat di Kabupaten Gowa yang memiliki produksi tomat yang cukup potensial, karena keadaan wilayahnya yang sangat mendukung untuk budidaya tomat. Masyarakat yang adil dan makmur merupakan tujuan akhir dari setiap program pemerintah untuk itu berbagai usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut salah satu diantaranya adalah program pembangunan dalam bidang pertanian, yakni pada usahatani tomat yang merupakan tanaman hortikultura yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani dengan pemulsaan merupakan teknologi dalam usahatani untuk meningkatkan produksi dan kualitas tomat.

Usahatani tomat memang menjanjikan keuntungan apabila dikelola dengan baik. Dalam upaya peningkatan produksi tomat (output) dengan adanya strategi pengembangan. Untuk itu dilakukan teknik Analisis SWOT dengan melihat unsur kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:

Perumusan Kerangka Pemikiran dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Strategi Pengembangan Usahatani Tomat di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa pada bulan November sampai bulan Desember 2020. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja dengan adanya pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki peluang pembudidayaan tanaman tomat karena merupakan daerah penghasil tomat dan paling banyak melakukan penjualan tomat baik skala lokal maupun regional dan juga menerapkan sistem pemulsaan.

3.2. Teknik Penentuan Informan

Purposive Sampling adalah orang yang dianggap mengetahui benar suatu fenomena yang meliputi objek penelitian sehingga dapat membantu peneliti dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Informan adalah orang yang diwawancarai secara sengaja dan jumlah informan yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 17 orang diantaranya adalah 15 orang petani tomat, 1 orang kepala penyuluh pertanian dan 1 orang pedagang yang melakukan pemasaran keluar daerah.

3.3. Jenis dan Sumber Data

1. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan berupa data lisan dengan penjelasan yang mengenai pembahasan. Data tersebut dikumpulkan dengan cara (observasi, wawancara, intisari, dokumen, pita rekaman), yang diproses sebelum siap digunakan

melalui pencatatan, penyuntingan, atau alat tulis, tetapi penelitian kualitatif tetap menggunakan kata kata, yang di atasnya disusun kedalam katakata yang diperluas.

2. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung langsung yang berupa informasi atau penjelasan dihitung dengan bilangan atau angka.

3.4. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data usahatani tomat dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap pengembangan usahatani tomat dengan system pemulsaan

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden untuk memperoleh informasi dari sumber yang diwawancarai. Teknik wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku buku maupun jurnal yang berkaitan dengan topik pembahasan atau penelitian yang dilakukan.

3.5. Teknik Analisis Data

Semua data yang berhasil dikumpulkan berupa catatan lapangan, komentar peneliti, uraian informan penelitian, dokumen dokumen berupa laporan, artikel, dan sumber data lainnya yang terkait dengan strategi pengembangan usaha tani

tomat dengan sistem pemuliaan di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa digunakan:

3.5.1. Untuk menjawab kekuatan dan kelemahan IFAS?

3.5.2. Untuk menjawab Peluang dan Ancaman EFAS?

3.5.3. Untuk menyusun strategi analisis SWOT Yang terdiri dari:

3.5.3.1. Identifikasi

Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman (faktor eksternal) maupun kekuatan dan kelemahan (faktor internal) yang dimiliki petani tomat di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao.

1. Penentuan Faktor Internal

Menentukan faktor kekuatan dan kelemahan yang dimiliki petani tomat di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

a. Bobot

Penentuan bobot didasarkan pada akumulasi kekuatan dan kelemahan dan akumulasi antara peluang dan ancaman. Nilai dari pada bobot di tentukan hasil dari wawancara antara peneliti dengan petani tomat di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Pembobotan pada lingkungan internal tingkat kepentingannya didasarkan pada besarnya pengaruh faktor strategis terhadap posisi strategisnya, Sedangkan pada faktor lingkungan eksternal didasarkan pada kemungkinan memberikan dampak terhadap faktor strategisnya (Freddy Rangkuti 2001).

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Jumlah Bobot Variabel Tertentu}}{\text{Jumlah Total Variabel Bobot Keseluruhan}} \quad B = \frac{B_i}{b}$$

Keterangan:

b = Bobot Faktor

B_i = Jumlah bobot variabel tertentu

B = Jumlah bobot variabel keseluruhan

Jumlah bobot pada masing-masing faktor lingkungan internal dan eksternal harus berjumlah = 1 (satu).

Skor total internal : Total bobot kekuatan + total bobot kelemahan = 1

Skor total eksternal : Total bobot peluang + total bobot ancaman = 1

Sedangkan nilai bobot menurut Freddy Rangkuti (2001) Berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

“Skala 1,0 (Sangat Penting) sampai dengan 0,0 (Tidak Penting)”

Besarnya rata-rata nilai bobot bergantung pada jumlah faktor-faktor strateginya (5-10 faktor strategi) yang dipakai.

b. Rating

Penentuan rating berdasarkan diskusi peneliti dengan petani Tanaman tomat Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Bobot dan skor pada setiap elemen dijumlahkan untuk kekuatan sendiri di jumlahkan dengan kelemahan sedangkan peluang dijumlahkan dengan ancaman. Skor=Rating x Bobot.

3.5.2.2. IFAS & EFAS

a. IFAS(Internal Factor Analysis Strategi)

Mengkaji faktor-faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki petani tomat. Setelah penentuan faktor kekuatan dan kelemahan petani

tomat selanjutnya adalah memberikan bobot dari masing-masing faktor internal tersebut dengan memberikan kuisioner kepada petani tomat di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Tabel 4. Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS)

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Keterangan
Peluang	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Ancaman	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Total	X	X	X	

Sumber: Fredi Rangkuti (2004)

b. EFAS (Eksternal Faktor Analysis Strategi)

Mengkaji faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang dimiliki petani tomat di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

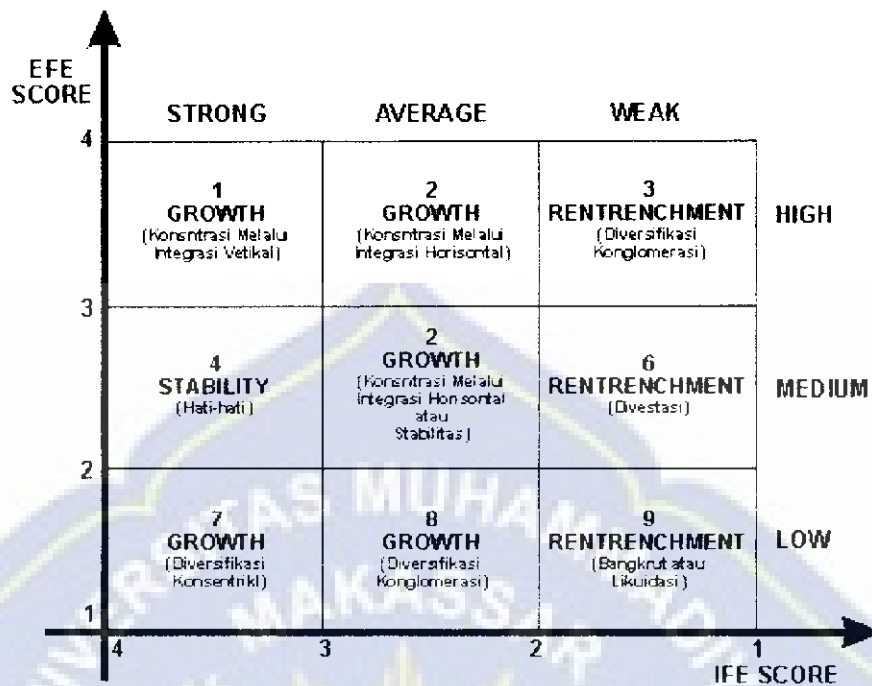
Tabel 5. Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Keterangan
Peluang	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Ancaman	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Total	X	X	X	

Sumber: Fredi Rangkuti (2004)

3.5.2.3. Matriks Internal-Eksternal (IE)

Menghitung total skor pada matriks EFE dan IFE, total rata-rata tertimbang IFE pada sumbu x dan total rata-rata tertimbang EFE pada sumbu y.



Gambar 2. Matriks Internal Eksternal (IE)

Sumber: Fredi Rangkuti (2004)

3.5.2.4. Analisis SWOT

Merumuskan strategi pemasaran dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki petani tomat serta meminimalisasikan kelemahan dan ancaman yang akan menghambat pengembangan usahatani tomat di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao.

Tabel 6. Analisis SWOT

INTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
EKSTERNAL	<ul style="list-style-type: none"> • Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan Internal 	<ul style="list-style-type: none"> • Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan Internal
OPPORTUNIE S (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ul style="list-style-type: none"> • Tentukan 5-10 faktor peluang Eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> • Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang 	<ul style="list-style-type: none"> • Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
STREATHS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ul style="list-style-type: none"> • Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> • Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: *Freddy Rangkuti 2004*

3.5.4. Strategi Prospek Pengembangan

Menyusun pola rencana dan taktik tertentu dalam prospek pengembangan usaha tani tomat sehingga bisa menghasilkan jumlah budidaya yang lebih banyak lagi.

3.6. Defenisi Operasional

Judul penelitian ini adalah Strategi Pengembangan Usahatani Tomat dengan Sistem Pemulsaan di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dimana dalam penelitian ini akan memberikan kesimpulan lain terhadap harapan petani tomat. Oleh karena itu penulis perlu memberikan batasan dalam defenisi sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan adalah strategi yang disusun atau dianalisis untuk mendapatkan profit untuk mendapatkan peluang.
2. Analisis SWOT adalah perencanaan strategis yang diambil dari 4 sisi utama yaitu *Strength* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunity* (Kesempatan/Peluang) dan *Threat* (Ancaman).
3. Analisis Faktor Internal adalah suatu suatu faktor yang berasal dari dalam suatu usahatani tomat dengan sistem pemulsaan.
 - a. Kekuatan (*Strength*) adalah kemampuan yang dimiliki oleh petani dalam melakukan usahatani tomat dengan sistem pemulsaan.
 - b. Kelemahan (*Weaknesses*) adalah keterbatasan yang dimiliki dalam usahatani tomat dengan sistem pemulsaan.
4. Analisis Faktor Eksternal adalah semua faktor yang berasal dari luar usahatani tomat dengan sitem pemulsaan yang dapat berpengaruh terhadap produksi kualitas tomat. Faktor ini juga berpengaruh pada pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani.

- a. Peluang (*Opportunities*) adalah kesempatan untuk pengembangan tanaman usahatani tomat dengan sistem pemulsaan agar memperoleh produksi yang lebih baik lagi.
- b. Ancaman (*Threats*) adalah kendala atau hambatan yang berpengaruh terhadap proses pengembangan usahatani tanaman tomat.



IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis

Kelurahan Tamaona adalah sebuah Desa yang berada di Wilayah Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kecamatan Tombolo Pao merupakan daerah pegunungan yang berbatasan Sebelah Utara kabupaten Bone, Sebelah Selatan Kabupaten Bulukumba, Sebelah Barat Kecamatan Tinggimoncong, dan Kabupaten Sinjai disebelah timur. Dengan jumlah Desa/Kelurahan sebanyak Sembilan Desa/Kelurahan dan dibentuk berdasarkan PERDA No. 7 Tahun 2005. Ibukota Kecamatan Tombolo Pao adalah Tamaona dengan jarak sekitar 96 km dari Sungguminasa.

Jumlah penduduk di Kecamatan Tombolo Pao sebesar 29.508 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebesar 14.955 jiwa dan perempuan sebesar 14.508 jiwa. Beberapa fasilitas umum yang terdapat di Kecamatan Tombolo Pao seperti sarana pendidikan antara lain Taman Kanak-kanak sebanyak 12 buah, Sekolah Dasar Negeri sebanyak 8 buah, Sekolah Dasar Impres sebanyak 17 buah, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama 8 buah, Madrasah ibtidaiyah 14 buah, Madrasah Tsanawiah 10 buah, SMU negeri 1 buah, Madrasah Aliyah 4. Disamping itu terdapat beberapa sarana kesehatan, tempat ibadah (Masjid dan Gereja), dan pasar.

Penduduk Kecamatan Tombolo Pao umumnya berprofesi sebagai petani utamanya petani padi sawah, sayuran dan perkebunan. Sedangkan sektor non pertanian terutama bergerak pada lapangan usaha perdagangan besar dan eceran.

4.2 Kondisi Demografis Kecamatan Tombolo Pao

4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk terbanyak berdasarkan umur di Kecamatan Tombolo Pao yaitu pada umur 5-9 tahun, sedangkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan. Adapun jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Tombolo Pao.

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Total (Jiwa)	Persentase (%)
	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0-4	1.613	1.577	3.190	9.07
5-9	1.652	1.615	3.267	11.28
10-14	1.488	1.427	2.915	10.07
15-19	1.257	1.064	2.321	8.01
20-24	1.287	1.040	2.327	8.03
25-29	1.119	978	2.097	7.24
30-34	1.003	988	1.991	6.87
35-39	872	945	1.817	6.27
40-44	879	909	1.788	8.20
45-49	853	859	1.712	5.91
50-54	700	716	1.416	4.89
55-59	561	587	1.148	3.96
60-64	433	467	920	3.19
65-70	394	344	738	2.54
71-75	211	366	477	1.64
75+	360	461	821	2.83
Jumlah	14.682	14.263	28.945	100.00

Sumber: BPS Kabupaten Gowa 2019

Tabel 7 Menunjukkan bahwa penduduk tertinggi berdasarkan umur dan jenis kelamin berada pada kategori 5-9 tahun yakni 3.267 orang. Sedangkan

jumlah penduduk terendah berdasarkan umur dan jenis kelamin berada pada kategori 71-75 tahun dengan jumlah 477 orang.

4.3 Pola Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Gowa secara garis besar terbagi menjadi tiga macam penggunaan lahan yaitu Lahan Bukan Sawah, Lahan Bukan Pertanian, dan Lahan Sawah.

Lahan Sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (gelengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status lahan tersebut. Termasuk lahan yang terdaftar dari Pajak Hasil Bumi, Iuran Pembangunan Daerah, Lahan Bengkok, Lahan Serobotan, Lahan rawa yang ditanami padi dan lahan-lahan bukan baru. Lahan sawah mencakup sawah pengairan, tadah hujan, sawah pasang surut, rembesan, lebak dan lain sebagainya.

Tabel 8. Pola penggunaan lahan di Kabupaten Gowa 2018-2019

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Lahan Sawah	34 223,0	18,17
Tegal/Kebun	31 687,6	16,83
Ladang/Huma	12 356,0	6,56
Perkebunan	8 481,0	4,50
Ditanami Pohon/Hutan Rakyat	19 477,0	10,34
Padang Pengembalaan/Padang Rumput	4 463,0	2,37
Hutan Negara	14 641,0	7,77
Sementara Tidak di Usahakan	3 268,0	1,47
Lainnya (Tambak, kolam, empang, dll)	12 696,0	6,47
Lahan Bukan Pertanian (Jalan Pemukiman, Perkantoran, Sungai, dll)	47 040,4	24,98
Jumlah	188 333	100,00

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Gowa tahun 2018-2019

Tabel 8 menunjukkan bahwa pola penggunaan lahan di Kabupaten Gowa paling banyak digunakan untuk lahan bukan pertanian seperti jalan pemukiman,

perkantoran, sungai, dll. Yaitu sebesar 47.040,4 Ha dengan persentase 24,98 %. Penggunaan lahan untuk lahan tegal/kebun sebesar 31.687,6 Ha dengan persentase 16,83%. Sedangkan penggunaan lahan bangunan paling sedikit adalah Sementara tidak diusahakan dengan jumlah 3. 268,0 Ha dengan persentase 1,74%.

4.4 Sarana dan Prasarana di Kecamatan Tombolo Pao

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat membantu keberlangsungan kehidupan di Kecamatan Tombolo Pao dengan potensi sarana dan prasarana yang cukup baik dan dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Beberapa sarana dan prasarana mulai dari pendidikan, kesehatan, transportasi dll yang dibangun kemudian dilanjutkan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat untuk menunjang perekonomian di Kecamatan Tombolo Pao. Adapun sarana dan prasarana di Kecamatan Tombolo Pao dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Sarana dan Prasarana di Kecamatan Tombolo Pao

No.	Uraian	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	12
2	SD Impres	17
3	SD Negeri	8
4	SMP	8
5	SMA Negeri	1
6	Madrasah Ibtidaiyah	14
7	Madrasah Tsanawiah	10
8	Madrasah Aliyah	4
9	Gereja	1
10	Masjid	88
11	Klinik	1
12	Puskesmas	1
13	Posyandu	40
14	Pasar	3

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa Tahun 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa terdapat prasarana sekolah yang berjumlah 74 mulai dari taman kanak-kanak sampai sekolah menengah keatas. Prasarana puskesmas berjumlah 1, klinik berjumlah 1 dan posyandu berjumlah 40. Selanjutnya yaitu tempat peribadatan terdiri dari masjid yang berjumlah 88 dan gereja berjumlah 1.

4.5 Pekerjaan Distribusi di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

Mata pencaharian merupakan salah satu sumber potensial suatu daerah karena dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan suatu daerah yang sasarannya adalah tercapainya kesejahteraan masyarakatnya. Untuk mengetahui jenis pekerjaan di Kecamatan Tombolo Pao dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Jenis Pekerjaan berdasarkan Jumlah Jiwa di Kecamatan Tombolo Pao

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah(Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	4.402	45
2	Guru	420	19
3	Paramedis	23	11
4	Dokter	2	10
5	Bidan	30	15
	Jumlah	479.402	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa 2019

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa di Kecamatan Tombolo Pao jenis pekerjaan petani dengan jumlah jiwa tertinggi diperoleh dengan jenis pekerjaan yang berjumlah 4.402 jiwa dengan persentase sebanyak 45% . selanjutnya jenis pekerjaan tertinggi kedua diperoleh guru sebanyak 420 jiwa dengan persentase 19 persen, jenis pekerjaan paramedis dengan 23 jiwa memiliki nilai persentase sebanyak 11 persen, dan jenis pekerjaan selanjutnya adalah dokter dengan 2 jiwa dengan memperoleh 10 persen. Selanjutnya bidan sebanyak 30 jiwa dengan persentase sebanyak 15%.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Informan

Identitas informan dalam penelitian ini adalah yang tergolong kedalam distribusi pengembangan usahatani tomat dengan sistem pemulsaan yang diuraikan dalam pembahasan berikut yang menggambarkan sebagai aspek yaitu: keadaan penduduk dari segi umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani, dan jumlah tanggungan keluarga. Adapun karakteristik informan diuraikan adalah sebagai berikut:

5.1.1. Umur Informan

Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi informan dimana umur sebagai usia kelahiran seseorang yang diukur dengan tahun yang terhitung mulai saat dilahirkan. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur informan mulai dari 21-66 tahun, komposisi umur dapat dilihat dari uraian:

Tabel 11. Komposisi umur informan petani di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, tahun 2020

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	21-31	7	41
2	32-42	5	5
3	43-53	4	4
4	54-66	1	1
Jumlah		17	100

Sumber: Data primer setelah diolah 2021

Tabel 11 menunjukkan bahwa informan petani terdiri dari 15 orang petani 1 orang penyuluh dan 1 orang pedagang dengan umur terbanyak yang tergabung dalam kelompok usia 21-31 tahun 7 informan dengan persentase 41 persen yang

diikuti oleh kelompok usia 32-42 tahun dengan 5 informan dengan persentase 29 persen dan kelompok usia 43-53 dengan jumlah 4 informan yang memiliki tingkat persentase 18 persen dan informan yang memiliki tingkat usia antara 54-64 tahun yakni 1 orang yang memiliki tingkat persentase sebanyak 5 persen. Maka dengan ini menunjukkan bahwa kelompok usia paling berpengaruh berada pada rentang usia 21-31 tahun dengan persentase lebih dari separuh total jumlah keseluruhan informan sehingga petani lebih produktif dan mudah menyerap informasi dan teknologi.

Sedangkan informan pedagang dan penyuluh mempunyai potensi dengan memiliki kemampuan ide-ide dan pemikiran baru untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dimana untuk menyiapkan kesejahteraan petani tomat dengan menciptakan inovasi baru dalam pemasaran tomat maupun dalam sistem penyuluhan khususnya di Kelurahan Tamaona agar mampu mendorong petani muda agar berperan aktif, kreatif, inovatif dan tertarik dalam bidang pertanian sehingga dapat menjadi pemicu sebagai penggerak pembangunan pembangunan pertanian kedepan.

5.1.2. Tingkat Pendidikan Informan

Tingkat pendidikan umumnya mempengaruhi cara berpikir dan bertindak dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan sebuah usaha. Secara umum pendidikan yang lebih tinggi yang ditunjang diberbagai pengalaman akan mempengaruhi produktifitas kemampuan kerja yang lebih baik. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang untuk mendapatkan informasi dan gaya hidup sehari-hari khususnya dalam bidang usahatani. Tingkat

pendidikan informan berbentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru (Suhardjo 2007)

Tabel 12. Jumlah informan berdasarkan klasifikasi tingkat pendidikan di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	SD	4	23
2	SMP	3	19
3	SMA	7	41
4	Strata 1(S1)	3	17
	Jumlah	17	100

Sumber: Data primer setelah diolah 2021

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan informan usahatani tomat dengan sistem pemulsaan di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dilihat dari tingkat pendidikan yang ada beberapa petani yang lulusan SD, SMP maupun SMA tetapi mampu meresap informasi-informasi teknologi modern guna untuk peningkatan pengembangan usahatani dan ada juga beberapa informan yang lulusan Strata(S-1) hal ini menunjukkan bahwa informan mampu menggali informasi pemulsaan untuk membangun indikasi pertanian yang bisa memberikan inovasi-inovasi baru kepada petani lain menuju petani modern.

5.1.3. Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani yang dimaksud adalah kemampuan petani dalam mengolah lahan pertanian yang baik untuk bercocok tanam dan kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam proses produksi dengan pengalaman yang lebih lama membuat petani memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman. Karakteristik pengalaman usahatani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Pengalaman berusaha petani di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
1	3-10	7	46
2	11-18	2	14
3	19-26	3	20
4	27-34	2	14
5	35-42	1	6
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer setelah diolah 2021

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat bahwa ada sekitar 7 responden yang mempunyai pengalaman usahatani antara 3-10 tahun, dan sekitar 2 responden yang mempunyai pengalaman usahatani tomat antara 11-18 tahun, sekitar 3 responden yang mempunyai pengalaman usahatani sekitar 19-26 tahun sedangkan 2 responden yang memiliki pengalaman usahatani sekitar 27-34 tahun dan 1 responden yang mempunyai pengalaman usahatani 35-42 tahun.

Hal tersebut menunjukkan bahwa banyaknya pengalaman responden dalam melakukan usahatani dan responden petani tomat mampu menerima informasi dan teknologi baru dan melakukan pengaplikasian ke lahan milik petani untuk peningkatan usahatani tomat di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao.

5.1.5. Jumlah Tanggungan Keluarga

Dalam usahatani jumlah tanggungan keluarga petani perlu diketahui karena setiap pendapatan dari petani digunakan oleh semua anggota keluarga yang merupakan sumber dari bertani. Adapun jumlah tanggungan keluarga menurut responden bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Jumlah Tanggungan Keluarga menurut responden petani di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao

No.	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase%
1	1-3	6	35
2	4-6	8	47
3	7-9	2	13
4	10-12	1	5
Jumlah		17	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2021

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbanyak adalah 1-5 orang dengan jumlah responden 12, selanjutnya jumlah tanggungan keluarga 6-10 dengan jumlah responden 4 dan 1 responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga diatas 10 orang.

5.2. Luas Lahan(Ha)

Luas lahan dalam usahatani tomat di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yang berpengaruh besar terhadap jumlah tomat yang dihasilkan pada musim panen. Kegiatan berusahatani tomat dilakukan pada luas lahan antara 0,25 Ha sampai yang luasnya mencapai 1.0 Ha. Luas lahan usahatani tomat di Kelurahan Tamaona dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15: Luas lahan petani dalam usahatani di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
1	0.25-0.40	5	33
2	0.41-0.56	6	42
3	0.57-0.72	2	13
4	0.73-0.88	1	6
5	0.89-1.04	1	6
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2020

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa sekitar 5 responden yang memiliki lahan dengan luas 0,25-0,40 Ha, 6 responden memiliki luas lahan seluas

0.41-0.56 Ha dan 2 responden yang memiliki luas lahan seluas 0,57-0.72 Ha kemudian 1 responden yang memiliki luas lahan 0.73-0.88 Ha dan 1 responden yang memiliki luas lahan antara 0.89-1.00. Petani tomat dengan sistem pemulsaan tersebut beberapa memiliki lahan dengan skala kecil yang memiliki resiko yang sangat baik untuk peningkatan pengembangan usahatani tomat dengan sistem pemulsaan artinya bahwa petani melakukan pengaplikasian usahatani tomat dengan sistem pemulsaan agar semakin mendorong petani lain untuk melakukan pengembangan dalam penerapan teknologi modern dan pola pengelolaan usahatani yang tepat dan meningkat.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan mulsa plastik di lahan petani ditentukan oleh kebutuhan luas lahan untuk melakukan penanaman tomat dengan bahan mulsa yang kemudian dihitung berdasarkan jumlah bedengan. Harga mulsa plastik/roll adalah 495.000 kemudian kebutuhan mulsa dipotong sesuai dengan panjang bedengan. Ketebalan mulsa yang dipakai oleh informan petani adalah ada beberapa petani yang menggunakan mulsa dengan ketebalan 0.08 mm dan ada juga yang memakai mulsa dengan ketebalan 0.10 mm. Jenis mulsa yang digunakan petani adalah mulsa plastik hitam perak dimana (MHP) dimana warna hitam yang menghadap ketanah bertujuan untuk menjaga kelembaban tanah dan warna perak diatas permukaan tanah bisa berguna untuk memantulkan cahaya sehingga mengurangi penguapan serta pantulan cahaya matahari bisa mengurangi intensitas hama dan penyakit.

5.3. Deskripsi Umum Usahatani Tomat di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

Tanaman tomat sebagai salah satu hortikultura yang memiliki banyak manfaat. Tanaman tomat di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao ditanam secara intensif artinya bahwa tanaman tomat diusahakan secara sungguh-sungguh hal ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor resiko yang cukup besar dan iklim yang berubah-ubah sehingga tidak bisa dibaca secara pasti.

Budidaya tanaman tomat yang dilakukan oleh petani tomat di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao yakni ada beberapa petani tomat yang menanam dengan system pemulsaan dan lebih banyak petani yang membudidayakan tomat tanpa pemulsaan.

Sebanyak 15 orang petani tomat dengan sistem pemulsaan yang di wawancarai dengan latar dan usia yang berbeda. Usahatani tanaman tomat yang masih menjadi prioritas kedua setelah pekerjaan petani padi. Menjadi mata pencaharian kedua karena disebabkan oleh beberapa faktor antarlain: keadaan iklim dimana tanaman tomat dapat tumbuh dengan baik pada waktu musim kemarau dengan pengairan yang cukup, selanjutnya tanaman tomat dapat ditanam di segala jenis tanah mulai dari tanah berpasir sampai tanah lempung, dan dalam proses pemanenan ada beberapa informan yang mengatakan mudah dilakukan karena lokasi pemanenan yang dekat dengan lokasi tempat tinggal petani.

Dalam proses pemanenan buah tomat dapat dipanen dengan tingkatan hijau masak dan pemetikan buah tomat harus dilakukan dengan berhati-hati agar tidak terjadi pelukaan yang dapat menyebabkan buah mudah busuk. Pengolahan buah tomat yang sudah dipetik kemudian dimasukkan ke tempat yang telah

disediakan dan sebaiknya tidak diletakkan di atas tanah dan panen sebaiknya dilakukan pada saat tidak hujan atau cuaca cerah.

Dalam pasca panen buah tomat yang telah dipanen sebaiknya segera disimpan ditempat yang dingin karena jika tomat yang telah disimpan pada temperatur kamar maka tomat akan mudah busuk. Buah tomat yang telah masak apabila disimpan dengan temperature 4,4 derajat celcius dan dapat tahan kurang lebih 10 hari. Tomat hijau masak bila disimpan dengan temperatur 10 derajat celcius sampai 15,6 derajat celcius dapat tahan kurang lebih 30 hari. Dan rata-rata informan yang saya wawancarai melakukan pemasaran ke pedagang pengepul.

Analisis SWOT bertujuan untuk menentukan aktivitas pengembangan usahatani tomat dengan sistem pemulsaan serta mengeksploitasi segala kesempatan yang ada dan mengurangi atau menghilangkan semua ancaman yang akan membahayakan kelangsungan pengembangan usahatani tomat di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao. Penerapan analisis SWOT merupakan pengidentifikasian berbagai unsur kekuatan dan kelemahan yang merupakan analisa lingkungan internal dan pengidentifikasian unsur peluang dan ancaman yang merupakan analisa lingkungan eksternal.

5.4. Identifikasi Faktor Eksternal-Internal

5.4.1. Analisis Faktor Internal

Kekuatan dan kelemahan merupakan faktor internal pengembangan usahatani tomat dengan sistem pemulsaan di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao. Analisa faktor internal dilakukan dengan mengolah faktor-faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Kekuatan

Kekuatan mencakup kekuatan internal yang mendorong dalam pengembangan usahatani. Kekuatan yang dimiliki antara lain:

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang tersedia baik petani muda maupun petani tua dalam melakukan usahatani hortikultura terutamanya tomat dengan memanfaatkan potensi yang ada di sumber daya manusia akan mampu membangun bidang pertanian lebih baik. Jumlah petani tomat di Kelurahan Tamona bisa dikatakan sangat banyak karena petani yang paling dominan adalah petani tomat.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak K(66 tahun), selaku petani tomat yang diwawancarai dalam penelitian ini mengatakan:

“Punna ricini konremae patanang langate ri Tombolo sannaki lohena dan rata-rata petani konreang selain attanangi pare attanang tongi langate rieng tonja attanang iya tanangang maraeng mingka punna langate konrenag unggulki (artinya: jika dilihat disini petani yang tanam tomat memang sangat banyak dan rata-rata petani disini selain menanam padi juga menanam tomat dan ada juga yang menanam tanaman hortikultura lain tetapi tanaman tomat disini unggul)”

Pernyataan lain disampaikan oleh bapak A (32 tahun), selaku anak dari bapak K yang juga menanam tomat yang memakai pemulsaan yang diwawancarai dalam penelitian ini mengatakan bahwa:

“Hajiki anne attanangia langate ammake pemulsaan punna ricini dan pengalamanku hajikangangi tauwa ri arahkan ammake mulsa karna memang kurasakang dudui manfaatna harapangkü nakke tambah lohei petani konre mae attanang langate ammake pemulsaan supaya tena ka sessa dudui tauwa attanang-tanang. (artinya: menanam tomat disini sangat bagus jika memakai mulsa kalau dilihat dan pengalaman saya sendiri alangkah lebih bagusnya jika masyarakat atau petani di arahkan untuk memakai mulsa karna memang saya merasakan manfaat dan perbedaannya agar petani tidak terlalu siksa dalam hal tenaga kerja).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak K selaku petani tomat yang memakai mulsa beliau juga menjelaskan bahwa karna petani tomat disini sangat banyak dan beliau juga menjelaskan jika selain tomat petani juga menanam tanaman hortikultura lain seperti kol, sawi, kentang dll. Sedangkan berdasarkan tanggapan bapak A selaku petani tomat yang juga melakukan pemulsaan beliau menjelaskan bahwa ada harapan-harapannya agar petani tomat di Kelurahan Tamaona bisa meningkat dengan adanya sistem pemulsaan.

b. Padat Modal

Padat modal yang dimaksud adalah dimana kondisi lapangan petani mengeluh jika menggunakan teknologi-teknologi yang memiliki modal besar dan rata-rata petani juga mengeluh karna tidak adanya bantuan dari pemerintah setempat maupun kelompok tani.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan bapak S (44 tahun) selaku petani yang memakai mulsa yang saya wawancarai beliau mengatakan:

“Punna modal kupakea biasanya modalku tonji, nakke tonji appakrieng mulai dari alat-alat kupakea tena bantuanna pemerintah na punna ripikkiri punna ammakea alat-alat canggih pasti membutuhkanga modal lohe jari selama anne kebanyakan ammakeja tenaga kerja manusia (artinya: kalau modal yang saya pakai biasanya modalku sendiri dan saya sendiri yang menyediakan mulai dari alat-alat yang saya pakai karna tidak ada bantuan dari pemerintah dan jika dipikir kalau memakai alat canggih pasti membutuhkan modal yang banyak dan selama ini saya hanya memakai tenaga kerja manusia.)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak S sebagai petani tomat dengan sistem pemulsaan mengatakan bahwa modal yang dia gunakan adalah modal sendiri karna tidak adanya bantuan dari pemerintah maka bapak S sendiri hanya memakai tenaga kerja manusia tanpa mengandalkan tenaga mesin (traktor) untuk pengolahan lahan.

“Kami tidak selalu melakukan penyuluhan tentang pemulsaan tapi kami pernah mengadakan sosialisasinya tetapi kendala utamanya adalah lokasi yang tidak menentu dan lahan petani yang banyak disewa”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu S selaku kepala penyuluhan pertanian di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa mengatakan bahwa dari penyuluhan sendiri tidak selalu melakukan penyuluhan tentang pemulsaan akan tetapi pernah mengadakan sosialisasi ke petani atau masyarakat tetapi memiliki kendala yaitu lokasi petani yang tidak menentu dan kebanyakan lahan kepemilikan petani yang banyak disewa.

2. Kelemahan

a. Tomat Rentan Rusak Dalam Proses Distribusi

Tomat rentan rusak dalam proses distribusi biasanya terjadi ketika lambatnya pedagang melakukan distribusi ke pasar-pasar besar serta kendala lainnya adalah kantong plastik yang digunakan sebagai tempat untuk mengangkut buah tomat untuk diberikan ke pedagang dan jarak dari lokasi lahan petani yang lumayan jauh hal inilah yang kadang membuat tomat mudah hancur karena tomat yang dimasukkan dengan cara ditumpuk-tumpuk didalam keranjang tanpa menggunakan sekat antar tomat menyebabkan tomat dibagian paling dasar tergencet dan kadang bonyok/busuk hal inilah yang membuat petani merugi karena menyebabkan jumlah tomat berkurang ketika sampai ke pemasaran.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan petani bapak B (33 tahun) selaku petani tomat yang melakukan penanaman memakai mulsa. Dalam penelitian ini informan mengatakan:

“iyaji injo biasa na panra langatekia punna mallingi na alle padanggangia na biasa tong kurang padanggang elo angalle langate punna katentanna mamo iya

tong na biasa panra langatekia punna ri akka mo mae ri biring akrungangia mingka punna tena ka hati-hati toa sala sikoddi panra kinjo langate bagian rahaiya (artinya: salah satu penyebab tomat mudah rusak adalah jika pedagang terlalu lama mengambil tomat dan kurangnya pedagang yang mau mengambil sisa-sisa tomat kecil dan biasanya tomat jika di angkut ke pinggir jalan dan lokasinya yang sangat jauh jika tidak hati-hati maka tomat bagian dasar akan rusak).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak B mengatakan bahwa salah satu penyebab utama tomat mudah rusak adalah jika pedagang terlalu lama mengambil tomat dan kurangnya pedagang yang mau mengambil sisa panen seperti tomat kecil dan lahan petani yang jauh dari jalan raya menyebabkan tomat bagian dasar akan mudah rusak jika dalam pengangkutan nya tidak hati-hati.

b. Adanya Kesulitan Untuk Mendapatkan Mulsa

Penggunaan teknologi pemulsaan yang dilakukan sejak lama oleh beberapa petani tidak semuanya gampang karena kesulitan untuk mendapatkan bahan mulsa terjadi karena jauhnya akses toko pertanian besar sehingga sebagian petani malas untuk melakukan penanaman mulsa serta biaya mulsa yang mahal sedangkan penyuluh pertanian sendiri mengatakan penyuluh tetap melakukan sosialisasi pemulsaan tetapi petani masih menganggap mahal mulsa dan lokasinya yang berpindah-pindah.

Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan petani DS (25 tahun) dalam penelitian ini mengatakan:

"Punna kesulitan iya memang susah i sebenarna guppaia mulsa karna kendala utamana lere i toko pertaniang lompoa battu ri tombolo selain anjo hargana yang mahal biasai rugi jatoa punna anu sikoddiya larihalli mulsa (artinya: kalau kesulitan iya memang susah karena untuk mendapatkan bahan mulsa kendala utamanya adalah toko pertanian besar yang jauh dari tombolo pao dan harganya yang mahal biasanya membuat kita rugi jika pembelian mulsa hanya sedikit).

Pernyataan lain disampaikan oleh ibu S selaku penyuluh pertanian di Tombolo Pao beliau mengatakan:

“Kami tetap melakukan penyuluhan pemulsaan akan tetapi petani masih menganggap pemulsaan yang masih mahal dan lokasinya yang berpindah-pindah kepemilikan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani DS selaku petani tomat yang memakai mulsa mengatakan bahwa untuk mendapatkan bahan mulsa memang sulit karena untuk mendapatkan bahan mulsa petani harus ke kota besar seperti kota Makassar atau Sungguminasa karena jarak antara Tombolo Pao dan kota besar yang jauh dan harga mulsa yang mahal membuat petani akan rugi jika pembelian mulsa hanya sedikit. Sedangkan pernyataan lain yang di sampaikan Ibu S mengatakan bahwa penyuluh sering melakukan penyuluhan pemulsaan akan tetapi petani masih menganggap pemulsaan yang masih mahal dan lokasi petani yang berpindah-pindah kepemilikan.

c. Pengetahuan dan Keterampilan Petani Dalam Usahatani Tomat

Pengetahuan dan keterampilan petani yang masih kurang karena faktor ketertinggalan informasi dan petani perlu mendapat perhatian dari penyuluh setempat atau kelompok tani untuk ditingkatkan dan dikembangkan agar aspek pengetahuan dan sikap petani mendapat informasi tentang keberhasilan petani daerah lain dalam penerapan produksi yang dihasilkan hal ini akan menjadi motivasi petani. Penyuluh seharusnya melakukan sosialisasi kepada petani tentang hal-hal baru yang bisa meningkatkan usahatani tomat dan melakukan pertemuan petani dan penyuluh secara online maupun offline.

Hal ini tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan bapak W (27 tahun)

dalam penelitian ini mengatakan bahwa:

“Punna nakke angguppa informasi na keterampilan biasana ngallea referensi battu ri media sosial apakah itu youtube, google, facebook nampa ku aplikasikan tomme mange ri tanang-tananganku rung selama ini punna sosialisasi battu ri kelompok tani areka penyuluh tenapa kuguppa punna masalah mulsa mingka punna pengetahuan maraeng ja appada tei pakua caraku supaya tanang-tananganku tena na lalo na anu hama biasaja guppa pengetahuan battu ri penyuluh” (artinya: kalau saya mendapat informasi dan keterampilan kebanyakan saya mengambil dari media sosial seperti youtube, google, facebook kemudian saya mengaplikasikan ke tanaman dan selama ini jika sosialisasi dari kelompok tani atau penyuluh saya belum mendapat kalau masalah mulsa akan tetapi jika pengetahuan lain seperti bagaimana tanaman saya agar tidak terlalu diserang hama saya biasa mendapat pengetahuan dari penyuluh).

Pernyataan lain disampaikan oleh ibu S selaku penyuluh pertanian mengatakan bahwa

“Salah satu kesulitan saya dalam melakukan penyuluhan pada usahatani tomat adalah karna sulitnya mengumpulkan petani disuatu tempat”

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani mengatakan bahwa bahwa informasi dan keterampilan yang didapatkan kebanyakan dari media sosial seperti youtube, google, dan facebook kemudian petani mengaplikasikannya ke tanaman dan selama ini jika sosialisasi dari kelompok tani atau penyuluh yang belum didapatkan kalau bahan mulsa akan tetapi jika pengetahuan lain tentang bagaimana tanaman dari petani agar tidak terlalu terkena serangan hama petani bapak W biasa mendapatkannya dari penyuluh. Sedangkan pernyataan lain disampaikan oleh ibu S mengatakan bahwa salah satu kesulitan penyuluh melakukan penyuluhan tentang usahatani tomat adalah karena sulitnya mengumpulkan petani dalam satu tempat.

d. Produksi Tomat Yang Tidak Kontinyu

Produksi tomat yang tidak kontinyu terjadi karena proses produksi yang tidak berlangsung atau produksi yang terjadi jika terputus-putus.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan petani bapak MH (42 tahun). Dalam penelitian ini mengatakan bahwa:

“Biasaiya rieng tong tau punna attanang langate tena tong ka napakmaingi appada punna attanangi langate na hargana anjloki naung dudui biasai tenapa ka na alle ngasengi na takkala napakmaingi tanang-tananganna areka nacabuki (artinya: biasanya ada orang jika menanam tomat biasa tidak menyelesaikan seperti jika menanam tomat dan harganya anjlok turun biasanya petani lebih memilih untuk menyelesaikan produksi seperti mencabut tanaman tomatnya walaupun masih bisa di panen)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MH mengatakan bahwa jika tidak sedikit petani yang jika menanam tomat dan harganya yang sangat turun maka petani akan lebih memilih untuk menyelesaikan produksi tomatnya seperti mencabut tanaman tomatnya walaupun tomat masih bisa dipanen.

e. Sosialisasi Tentang Pemulsaan

Sosialisasi tentang pemulsaan biasanya didapatkan dari penyuluh, dinas pertanian, dan perusahaan akan tetapi petani lebih sering mendapat sosialisasi tentang pemulsaan dari perusahaan-perusahaan atau dari media internet supaya aspek yang sangat dibutuhkan masyarakat atau petani agar mampu meningkatkan semangat petani untuk melakukan pemulsaan.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dari petani S (23 tahun). Dalam penelitian ini informan mengatakan bahwa:

“Jadi untuk pemulsaan itu kita sendiri yang belajar otodidak dan dibantu oleh internet dan youtube”

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani S mengatakan bahwa untuk pemulsaan petani sendiri dibantu oleh internet dan youtube.

Analisis Faktor Eksternal dilakukan dengan mengolah faktor-faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Peluang

Peluang dapat dimanfaatkan oleh petani, pedagang dan penyuluh dalam peningkatan usaha. Adapun peluang yang dimiliki oleh petani, pedagang dan penyuluh adalah:

a. Kondisi Agroklimatologi Yang Mendukung

Dari segi agroklimatologi Kecamatan Tombolo Pao merupakan salah satu daerah yang memiliki kondisi agroklimatologi yang sangat bagus dalam segi penanaman hortikultura untuk bercocok tanam karena suhunya yang bagus.

Hal ini disampaikan oleh petani ibu M (41 tahun) selaku informan dalam penelitian ini mengatakan:

“kalau dari segi agroklimatologi iya disini bisaji dibilang lumayan ji untuk bercocok tanam sama meningkat ji juga hasil produksi tanaman disini”

Pernyataan lain disampaikan oleh ibu S (43 tahun) selaku penyuluh pertanian mengatakan bahwa:

“Budidaya tanaman tomat sangat berpotensi untuk dikembangkan karena sangat cocok dengan iklim dan kondisi tanah, cuaca, kelembapan yang cocok dan disamping itu potensi luas lahan dari petani yang sangat luas”

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani ibu M mengatakan bahwa dari segi agroklimatologi sangat lumayan baik untuk bercocok tanam sehingga hasil produksi tanaman di Kelurahan Tamaona yang meningkat. Sedangkan pernyataan lain yang disampaikan oleh ibu S selaku penyuluh pertanian

mengatakan bahwa budidaya tanaman tomat di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao memiliki prospek yang baik untuk budidaya tanaman tomat sangat berpotensi untuk dikembangkan karena sangat cocok dengan iklim dan kondisi tanah, cuaca, kelembapan yang cocok dan disamping itu potensi luas lahan dari petani yang sangat luas.

b. Peran Kelompok Tani Dalam Informasi dan Teknologi Pemulsaan

Peran kelompok tani dalam kerjasama antar petani untuk informasi dan teknologi pemulsaan tomat masih kurang karena kelompok tani tidak membantu petani untuk memperoleh informasi dan teknologi pemulsaan karena jika peran kelompok tani bagus dalam informasi dan teknologi maka akan memenuhi kebutuhan usaha tani tomat dimana partisipasi anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh dinas pertanian atau penyuluh bisa sangat mempengaruhi produktivitas tanaman tomat yang selanjutnya harus di aplikasikan ke petani agar petani tidak terlalu ketinggalan khususnya dalam media informasi dan teknologi.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan petani DR (38 tahun) selaku informan petani yang mengatakan bahwa:

“elokku nakke punna misalkan rieng informasi battu ri pemerintah kia seharusnya kelompok tani kullei na informasikan mange ri iyatoa supaya tena ka terlalu ketinggalan rung harapanku kelompok tani kedepanna akkulei anjari penyambung informasi battu ri pemerintahkah areka battu ri penyuluh” (artinya: saya sendiri sebagai petani misalkan jika ada informasi dari pemerintah seharusnya kelompok tani juga menginformasikan kepada kami petani agar kami tidak terlalu ketinggalan dan saya berharap kelompok tani kedepannya bisa menjadi penyambung informasi dari pemerintah atau penyuluh untuk kami).

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani DR mengatakan bahwa sebagai petani jika ada informasi dari pemerintah seharusnya kelompok tani juga

menginformasikan kepada petani agar petani tidak terlalu ketinggalan dan harapan kedepannya bisa menjadi penyambung informasi dari pemerintah atau penyuluh untuk petani.

c. Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah dalam sektor pertanian yang diberikan kepada sektor pertanian masih kurang karena tidak adanya bantuan dari pemerintah jika petani membutuhkan bantuan seperti bibit yang unggul, pupuk dll khususnya dalam pemulsaan tanaman hortikultura serta belum adanya solusi tentang masalah-masalah besar yang dihadapi petani seperti banyaknya hama yang menyerang tanaman serta pengembangan inovasi perubahan dan manfaat pemulsaan dari waktu ke waktu yang perlu di analisis sebagai bahan perbaikan kebijakan pembangunan pertanian kedepan.

Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari petani I (25 tahun) mengatakan bahwa:

“kalau dukungan pemerintah di Kecamatan Tombolo Pao seperti penyediaan pupuk, bibit, dll. Kami belum menerimanya dan saya berharap pemerintah mengambil peran dalam pengembangan inovasi dan memberikan solusi kepada kami terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara dari petani I mengatakan bahwa kalau dukungan dari pemerintah dalam penyediaan pupuk dan bibit petani belum menerima dan harapannya kedepan pemerintah mengambil peran dalam upaya pengembangan inovasi dan memberikan solusi terhadap petani tentang masalah-masalah yang dihadapi.

penyuluh dalam menentukan waktu tanam yang tepat terkait cuaca yang tidak menentu akibat pemanasan global. Hal ini menunjukkan perbandingan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam Strategi Pengembangan Usahatani Tomat yaitu sulitnya mengumpulkan petani dalam satu tempat.

e. Tingginya Permintaan Tomat

Permintaan tomat di Sulawesi Selatan terus meningkat setiap tahun menyebabkan permintaan tomat yang tinggi dengan dari tahun ketahun seiring dengan peningkatan kebutuhan rumah tangga dan industri makanan yang semakin pesat seperti kebutuhan saus, mie instan, makanan ringan dan lainnya walaupun komoditas tomat dikategorikan sebagai komoditas yang cepat rusak akan tetapi komoditas ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam perdagangan internasional. Berdasarkan tinggi permintaan tomat di Sulawesi selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Tingginya Permintaan Tomat di Sulawesi Selatan pada tahun 2017-2019

No.	Permintaan Tomat (Ton)	Tahun
1.	64.917	2017
2.	67.374	2018
3.	58.513.	2019

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Horikultura 2020

Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari bapak P (50 tahun) selaku

Pedagang yang melakukan pemasaran keluar daerah mengatakan:

“Karna tingginya permintaan tomat dan banyak juga konsumen yang membutuhkan buah tomat maka saya menjual tomat ke kota-kota besar seperti Sinjai, Bone, Makassar akan tetapi tomat tidak langsung habis dan membutuhkan waktu yang lama dan itu bisa berpengaruh terhadap ketahanan tomat yang akan di perdagangkan dan juga kadang pedagang pedagang yang ada di kota besar mengirim buah tomat ke daerah-daerah lain”

Berdasarkan pernyataan dari bapak P selaku pedagang mengatakan bahwa karna tingginya permintaan tomat dan banyaknya konsumen yang membutuhkan buah tomat maka pedagang melakukan pemasaran keluar daerah besar seperti Bone, Sinjai dan Makassar.

2. Ancaman

a. Produksi Tomat Di Kabupaten Lain

Banyaknya produksi tomat di kabupaten lain menyebabkan anjloknya harga tomat di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao dapat mempengaruhi harga beli komoditas tomat dari pedagang ke petani yang bisa merugikan petani. Produksi tomat di kabupaten lain yang dimaksud adalah Kabupaten Sinjai, Bantaeng, Enrekang dan beberapa kabupaten lain yang memproduksi tomat.

Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari bapak P (50 tahun) selaku pedagang mengatakan bahwa:

“Selain itu produksi tomat di Kabupaten lain adalah salah satu kendala besar karena jika produksi tomat di Kabupaten lain Bagus maka akan menyebabkan harga tomat di Kelurahan Tamaona menurun hal itu disebabkan karna banyak konsumen yang lebih memiliki buah tomat yang kualitas nya bagus”

Berdasarkan pernyataan tersebut dari bapak P selaku pedagang besar mengatakan bahwa selain produksi tomat di kabupaten lain merupakan kendala besar karena banyaknya konsumen yang akan beralih ke tomat dari kabupaten lain dan akan menyebabkan harga buah tomat di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao menurun drastis.

b. Cuaca Yang Tidak Menentu Dan Bisa Mempengaruhi Harga Tomat

Salah satu kendala yang dihadapi petani adalah cuaca yang tidak menentu hal ini dapat mengganggu tanaman tomat sehingga hasil panen pun tidak maksimal.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dari bapak AB (45 tahun) mengatakan bahwa:

“ka tenana na menentu cuacainya biasai bosai darri na berpengaruh lompo mange ri pemulsaangia apalagi lahan miring ka biasai na pa geseri tanaia rung kulle tong na panraki kualitas na langatekia artinya: karna tidak menentunya cuaca dan biasa juga hujan deras bisa berpengaruh besar terhadap pemulsaan apalagi lahan yang miring karna biasanya tanah akan bergeser dan menyebabkan tanah kualitas tomat akan rusak”.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AB mengatakan bahwa karna cuaca yang tidak menentu dan jika hujan deras turun maka berpengaruh besar terhadap pemulsaan tomat apalagi jika tanaman ditanam di tanah miring maka bisa menyebabkan mulsa akan mudah robek dan kualitas tomat akan mudah rusak.

c. Harga Tomat Dari Pesaing

Harga buah tomat di sejumlah sentra produksi di Kabupaten Gowa dalam beberapa terakhir anjlok saat musim panen berlangsung sejumlah petani di Kecamatan Tombolo Pao membenarkan harga tomat turun tajam akibat panen yang melimpah pengaruh harga tomat dari pesaing terjadi karna perbedaan harga ditingkat produsen dan tingkat konsumen.

Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari petani H(25 tahun) selaku petani tomat mengatakan bahwa:

“Selama ane padanggangia langsung amalli buah tomat kepetani biasaia para padanggangia amalli tomat na rendah dudu hargana kadang punna lohe langate konre mae anjlok dudu hargana mingka punna kurangisseng petania attanang langate maka tinggi dudu seng hargana artinya: selama ini para pedagang langsung membeli tomat ke petani biasanya para pedagang membeli tomat dengan harga rendah dan harganya jika banyak tomat maka harganya akan murah dan jika sedikit petani tomat maka harganya pun akan mahal.”
“harga buah tomat ditingkat petani bisa mencapai 2.250/kg disebabkan oleh panen raya yang cukup melimpah”

Berdasarkan pernyataan dari petani H mengatakan bahwa selama ini para pedagang langsung membeli tomat dari petani dan pedagang kadang membeli tomat dengan harga yang rendah dan jika tomat melimpah maka pedagang akan menurunkan harga bahkan bisa membuat petani rugi akan tetapi jika tomat berkurang maka pedagang akan membeli tomat dengan harga yang mahal.

Pernyataan lain disampaikan oleh bapak P (50 tahun) selaku pedagang di Kecamatan Tombolo Pao mengatakan bahwa:

“Kesulitan saya sendiri dalam memasarkan tomat agak susah karna saya sendiri kadang rugi turunnya harga tomat dikarenakan hasil panen petani yang melimpah dan harga yang saya beli ke petani adalah kadang RP. 2.250/Kg. “

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang mengatakan bahwa pedagang sendiri memiliki kesulitan dalam pemasaran tomat yang kadang susah, kadang juga gampang dan terkadang pedagang sendiri yang mengalami kerugian jika turunnya harga tomat dikarenakan hasil panen petani yang melimpah dan harga yang diberikan kepetani adalah RP. 2.250/Kg.

d. Kondisi Pasar Yang Tidak Stabil

Pengaruh dari kondisi pasar yang tidak stabil adalah sifatnya yang masih tergantung pada alam yang terjadinya fluktuatif harga atau harga menjadi tidak stabil selain itu dalam proses distribusi produk pertanian sering menjadi masalah

karena masih adanya kecenderungan sifat kapitalisme dalam proses distribusinya. Hal ini akan menyebabkan adanya kelangkaan produk pada daerah yang nantinya akan memicu harga .

Hal ini berdasarkan wawancara dengan petani bapak MH selaku petani tomat yang mengatakan bahwa:

“selain faktor alam naik naungi harga produk kia dipengaruhi tongi passabakkang maraengia appada nakendalikangi pemerintahiya apalagi punna petunia tonji “

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani bapak MH (42 tahun) yang mengatakan bahwa: Selain karna faktor alam harga produk juga naik turun dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti pemerintah yang mengendalikan apalagi jika petani sendiri yang mengendalikannya.

e. Kualitas Tomat

Kualitas tomat berpengaruh bagus tidaknya buah tomat ketika di produksi yang memiliki kriteria buah tomat dengan kualitas yang baik dan memiliki kekerasan buah yang baik kandungan vitamin dan mineral yang cukup serta memiliki daya simpan yang baik pula.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan petani bapak MS (32 tahun) selaku petani tomat mengatakan bahwa:

“Punna gaga kualitasna langatekia maka rajing tongi padanggangia ngallei mingka lohei langgate tena tong ka hajiki kualitasna”

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan petani bapak MS yang mengatakan bahwa jika kualitas tomat bagus maka pedagang juga akan rajin mengambil tomat akan tetapi tidak sedikit juga buah tomat yang bagus kualitasnya.

5.5. IFAS & EFAS

5.5.1. IFAS(Internal Factor Analysis Summary)

Internal Factor Analysis Summary adalah faktor-faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh petani tomat yang selanjutnya menentukan faktor kekuatan dan kelemahan petani tomat untuk memberikan bobot dari masing-masing faktor internal tersebut. Faktor IFAS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS)

Matriks Faktor Internal.					
No.	Kekuatan	Rating	Bobot	Nilai	
1	Sumber daya manusia banyak	4	0.13	0.52	
2	Padat modal	3	0.10	0.30	
3	Penggunaan teknologi pemulsaan	4	0.12	0.48	
4	Manajemen usahatani komersial	3	0.10	0.30	
5	Intensitas penyuluhan	2	0.09	0.18	
Subtotal		16	0.54	1.78	
No.	Kelemahan				
1	Tomat rentan usak dalam proses distribusi	2	0.09	0.18	
2	Adanya kesulitan untuk mendapatkan mulsa	2	0.08	0.16	
3	Pengetahuan dan keterampilan petani dalam usahatani tomat	3	0.11	0.33	
4	Produksi tomat yang tidak kontinyu	2	0.09	0.18	
5	Sosialisasi tentang pemulsaan	3	0.09	0.27	
Subtotal		12	0.46	1.12	
Total		28	1.00	2.90	

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) Pada

Tabel 17 menunjukkan bahwa terlihat bahwa strategi internal yang menghasilkan skor tertinggi pada faktor kekuatan adalah sumber daya manusia yang banyak yang menghasilkan skor yakni 0.52. Sedangkan skor terendah pada faktor kekuatan adalah yakni intensitas penyuluh yang menghasilkan skor 0.18.

Sedangkan pada faktor kelemahan skor tertinggi adalah pengetahuan dan keterampilan petani dalam usahatani tomat dengan menghasilkan skor 0.33 sedangkan skor terendah adalah adanya kesulitan untuk mendapatkan bahan mulsa dengan menghasilkan skor sebanyak 0.16. Total matriks strategi internal adalah 2.90 maka kekuatan yang dimiliki usahatani tomat di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dapat mengatasi berbagai kelemahan dengan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa total nilai skor matriks faktor strategi internal IFAS adalah 2.90. Sementara hasil penelitian terdahulu memiliki perbandingan matriks faktor strategi internal (IFAS) hasil penelitian Aprian Prabowo yang berjudul “Strategi Pengembangan Usahatani Buah Naga (*Hylocereus*) (Studi Kasus di Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai yang menghasilkan Skor sebanyak 2.69.

Tabel 18. Matriks Faktor Strategi External (EFAS)

Matriks Faktor Eksternal				
No	Peluang	Rating	Bobot	Nilai
1.	Kondisi agroklimatologi yang mendukung	4	0.13	0.52
2.	Peran kelompok tani dalam informasi dan teknologi pemulsaan	1	0.07	0.07
3.	Dukungan pemerintah	3	0.10	0.30
4.	Adanya proses penyuluhan	2	0.10	0.20
5.	Tingginya permintaan tomat	4	0.14	0.56
Subtotal		14	0.54	1.65
No.	Ancaman			
1	Produksi tomat di kabupaten lain	4	0.12	0.48
2	Cuaca yang tidak menentu dan bisa mempengaruhi harga tomat	1	0.07	0.07
3	Harga tomat dari pesaing	2	0.09	0.18
4	Kondisi pasar yang tidak stabil	2	0.09	0.18
5	Kualitas tomat	3	0.09	0.27
Subtotal		12	0.46	1.18
Total		26	1.00	2.83

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2021

Berdasarkan tabel 18 hasil analisis *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS) terlihat bahwa matriks strategi eksternal yang menghasilkan skor tertinggi pada faktor peluang adalah tingginya permintaan tomat dengan menghasilkan skor sebanyak 0.56 . Sedangkan skor terendah pada faktor peluang adalah peran kelompok tani dalam informasi dan teknologi pemulsaan dengan menghasilkan skor 0.07.

Sedangkan pada faktor ancaman skor tertinggi adalah produksi tomat di Kabupaten lain dengan menghasilkan skor sebanyak 0.48. Sedangkan skor

terendah pada faktor ancaman adalah cuaca yang tidak menentu dan bisa mempengaruhi harga tomat dengan menghasilkan skor sebanyak 0.07. Total skor matriks strategi eksternal adalah 2.83. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan usahatani tomat di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa cukup baik dalam merespon peluang dan meminimalisir ancaman. Sementara hasil penelitian terdahulu memiliki perbandingan matriks faktor strategi eksternal (EFAS) penelitian Aprian Prabowo yang berjudul “Strategi Pengembangan Usahatani Buah Naga (*Hylocereus*) (Studi Kasus di Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai) yang menghasilkan Skor sebanyak 2.83.

5.6. Matriks Internal-Eksternal

Berdasarkan Tabel 18 dan 19 total skor matriks strategi internal sebesar 2.90. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki usahatani tomat di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa bisa mengatasi berbagai kelemahan dengan baik. Sedangkan total skor pada matriks strategi eksternal adalah sebesar 2.83. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan usahatani tomat di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dalam merespon peluang dan meminimalisir ancaman dengan baik.

5.7. Matriks Posisi

Alat yang dipakai untuk merumuskan alternatif strategi adalah matriks SWOT. Nilai total dari faktor internal dan eksternal dapat digambarkan pada diagram analisis SWOT serta rumus kombinasi matriks SWOT. Berikut ini adalah

hasil dari kombinasi matriks yang didapat dari indikator dan dilakukan kombinasi antara faktor internal dan eksternal.

Pada matriks posisi analisis SWOT terdapat pada titik koordinat internal yaitu 2.90 dan koordinat eksternal nya yaitu 2.83. Pada titik tersebut menunjukkan bahwa strategi jaga dan pertahankan . Strategi yang dilakukan untuk menjaga dan pertahankan adalah dengan sistem pemulsaan dan kalau perlu ditingkatkan penggunaan mulsa karena mulsa memiliki banyak manfaat. Hal ini berdasarkan dengan penelitian terdahulu yang berjudul Strategi Pengembangan Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo oleh Fahmid Yusuf, Asda Rauf, dan Amir Halid mengatakan bahwa untuk budidaya cabai rawit yang ada di Kecamatan Dungaliyo para petani menggunakan mulsa plastik untuk penanaman cabai rawit karena penggunaan mulsa plastik akan memberikan sejumlah manfaat. Beberapa manfaat penggunaan mulsa antara lain untuk mempertahankan kelembaban, menekan erosi, mengendalikan gulma dan menjaga kebersihan lahan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam matriks posisi internal dan eksternal sebagai berikut:

Tabel 19. Matriks Posisi Analisis SWOT

		SKOR BOBOT TOTAL IFE			
		Kuat 3.00 – 4.00	Sedang 2.00 – 2.99	Lemah 1.00 – 1.99	
		4.00	3.00	2.00	1.00
SKOR BOBOT TOTAL EFE	Tinggi 3.00 - 4.00	I Tumbuh dan Kembangkan	II Tumbuh dan Kembangkan	III Jaga dan Pertahankan	
	Sedang 2.00 – 2.9	IV Tumbuh dan Kembangkan	V Jaga dan Pertahankan	VI Panen atau Divestasi	Strategi (2.90:2.83)
	Rendah 1.00-1.99	VII Jaga dan Pertahankan	VIII Panen atau Divestasi	IX Panen atau Divestasi	

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 19 Matriks IE diatas saat ini matriks pengembangan usahatani tomat dengan sistem pemulsaan berada pada kuadran V yang artinya berada dalam posisi jaga dan pertahankan. Dikatakan jaga dan pertahankan karena divisi yang masuk kedalam sel III, V, VII dapat dikelola dengan cara terbaik dengan strategi jaga dan pertahankan. Adapun yang perlu dijaga dan pertahankan adalah:

1. Budidaya tomat dengan bahan mulsa

Budidaya tomat dengan sistem pemulsaan perlu di jaga dan pertahankan karena petani mampu mengelola usahatannya dengan baik agar meningkatkan produksi tomat dalam skala besar dan penyuluhan ke petani agar petani lebih banyak mengetahui tentang pemulsaan karena dengan memberikan petani pelatihan maka petani dapat memahami tentang bahan mulsa yang mereka gunakan sehingga dapat menarik perhatian petani lain dengan kelebihan bahan mulsa tersebut.

2. Produksi tomat

Produksi tomat pasca panen yang dijual ke pasar-pasar besar dengan skala besar dan penjualan produk hasil olahan tomat seperti keripik tomat, saus tomat sehingga menarik minat pembeli untuk melakukan pembelian produk olahan buah tomat.

3. Kualitas tomat

Kualitas tomat yang perlu dijaga dan dipertahankan agar buah tomat bagus ketangan konsumen.

5.8. Matriks SWOT

Strategi pengembangan usahatani tomat di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dapat dilakukan dengan beberapa alternatif. Penentuan strategi alternatif yang sesuai bagi pengembangan adalah cara membuat matriks SWOT. Matriks SWOT ini dibuat berdasarkan faktor-faktor strategi baik internal (Kekuatan dan Kelemahan) maupun eksternal (Peluang dan Ancaman).

Untuk menunjukkan alternatif strategi yang diperlukan dalam strategi pengembangan usahatani tomat dengan sistem pemulsaan digunakan analisis matriks SWOT. Matriks SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal dapat dilakukan dengan kekuatan dan kelemahan internal sehingga dihasilkan rumusan strategi pengembangan usahatani tomat. Matriks ini menghasilkan 4 sel kemungkinan alternatif yaitu strategi S-O, strategi W-O strategi W-T dan strategi S-T.

Tabel 20. Matriks SWOT strategi pengembangan usahatani tomat di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

<p>IFAS(Internal Faktor)</p> <p>EFAS (Eksternal Faktor)</p>	<p>STRENGTH (S) Kekuatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sumber daya manusia - Padat modal - Penggunaan teknologi pemulsaan - Manajemen usahatani komersial - Intensitas penyuluhan 	<p>WEAKNESSES(W) Kelemahan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tomat rentan rusak dalam proses distribusi - Adanya kesulitan untuk mendapatkan mulsa - Pengetahuan dan keterampilan petani dalam usahatani tomat - Produksi tomat yang tidak kontinyu - Sosialisasi tentang pemulsaan
<p>OPPORTUNITIES (O) Peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi agroklimatologi yang mendukung - Peran kelompok tani dalam informasi dan teknologi pemulsaan - Dukungan pemerintah - Adanya proses penyuluhan 	<p>STRATEGI SO</p> <ul style="list-style-type: none"> -Mengggunakan sumber daya manusia yang ada dengan memanfaatkan kondisi agroklimatologi untuk memperluas area tanam usahatani tomat (1,1,3) -Peningkatan prasarana mulsa untuk peningkatan kualitas tomat dalam upaya pemenuhan permintaan 	<p>STRATEGI WO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan sosialisasi informasi teknologi pemulsaan secara online atau offline kepada kelompok tani (5.2.4) - Melakukan penanganan budidaya tomat dengan teknologi agar produksi berjalan kontinyu.(3,2,4)

- Tingginya permintaan tomat	tomat.(3,5) -Peningkatan dukungan dengan penyediaan mulsa. (1.3,3) -Peningkatan upaya penyuluhan dengan sistem mulsa.(3.5,4)	- Pemerintah turut membantu memberikan solusi dalam kesulitan mendapatkan bahan mulsa.(2,3)
TREATHS (T) Ancaman - Produksi tomat di kabupaten lain - Cuaca yang tidak menentu dan bisa mempengaruhi harga tomat - Harga tomat dari pesaing - Kondisi pasar yang tidak stabil - Kualitas tomat	STRATEGI ST - Peningkatan pengolahan pasca panen.(2.5) - Melakukan tindakan adaptasi terhadap perubahan iklim dan cuaca.(3.2)	STRATEGI WT - Perlunya pemanfaatan teknologi screen house untuk menjaga kontinuitas produksi tomat.(4.5) - Perlunya petani diberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasca panen.(3.4) - Perlunya sosialisasi perbandingan tanaman tomat memakai mulsa dan tanpa mulsa.(5.5) - Perlunya pengembangan produk dengan membuat makanan yang berasal dari tomat.(1.5.5)

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2021

Alternatif strategi berdasarkan matriks analisis SWOT diatas adalah sebagai berikut:

1. Strategi SO

Strategi ini mengandalkan kekuatan untuk mendapatkan peluang. Adapun strategi SO antara lain:

- a. Menggunakan sumber daya manusia yang ada dengan memanfaatkan kondisi agroklimatologi untuk memperluas area tanam usahatani tomat

Sumber daya manusia dengan memanfaatkan kondisi agroklimatologi untuk memperluas area tanam usahatani tomat yang bertujuan agar petani yang ada di Kelurahan Tamaona bisa memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk memproduksi buah tomat lebih banyak lagi

b. Peningkatan prasarana mulsa untuk peningkatan kualitas tomat dalam upaya pemenuhan permintaan tomat

Peningkatan prasarana mulsa yang cukup efektif dalam pengendalian erosi dan aliran permukaan agar tanah yang tererosi tertahan dan tidak terbawa hanyut kelahan orang lain dengan upaya untuk peningkatan kualitas tomat agar tetap baik.

c. Peningkatan dukungan dengan penyediaan mulsa

Dalam peningkatan dukungan diharapkan supaya pemerintah atau penyuluh memberikan dukungan dengan senantiasa melakukan penyediaan bahan mulsa di Kecamatan Tombolo Pao agar petani tidak perlu berpikir dalam penggunaan bahan mulsa jika kendalanya adalah jarak yang jauh antara Kecamatan Tombolo Pao dan Kota besar.

d. Peningkatan upaya penyuluhan dengan sistem mulsa

Peningkatan upaya penyuluhan berfungsi agar penyuluh menyampaikan apa-apa yang menjadi manfaat besar dan melakukan sosialisasi perbandingan tanaman yang memakai mulsa dan non mulsa agar petani memiliki minat yang tinggi menggunakan bahan mulsa.

B. Strategi WO

- a. Peningkatan sosialisasi informasi teknologi pemulsaan secara online atau offline kepada kelompok tani

Peningkatan informasi dan teknologi pemulsaan secara online dan offline bertujuan untuk pengembangan sosialisasi penyuluhan dan lebih mendckatkan antara petani dan penyuluh karena jika penyuluh tidak bisa mengumpulkan petani dalam satu tempat maka bisa diadakan pertemuan secara online.

- b. Melakukan penanganan tomat dengan teknologi agar produksi berjalan kontinyu

Buah tomat yang rentan rusak apalagi pada pasca panen memerlukan penanganan buah tomat dengan mengadakan teknologi agar produksi tetap berjalan kontinyu seperti penyediaan pabrik tomat yang digunakan untuk bahan pembuatan saus dll.

- c. Pemerintah turut membantu memberikan solusi dalam kesulitan mendapatkan bahan mulsa.

Peran pemerintah dalam memberikan solusi ketika petani sulit untuk mendapatkan bahan mulsa adalah pemerintah diharapkan melakukan penyediaan sarana bahan mulsa di daerah Kecamatan Tombolo Pao.

C. Strategi ST

- a. Peningkatan pengolahan pasca panen

Peningkatan pengolahan pasca panen bertujuan untuk mempertahankan kondisi segarnya dan mencegah perubahan-perubahan yang tidak dikehendaki

selama penyimpanan seperti pertumbuhan tunas, pertumbuhan akar, terlalu matang dapat berupa pembersihan, sortasi, dan penyimpanan dingin

b. Perlu adanya tindakan adaptasi terhadap perubahan iklim dan cuaca

Adaptasi perubahan iklim merupakan salah satu respon yang dilakukan oleh manusia dalam menghadapi perubahan iklim. Adaptasi dilakukan untuk mengurangi kerentanan terhadap efek perubahan iklim.

D. Strategi WT

a. Perlunya pemanfaatan teknologi green house untuk menjaga kontinuitas produksi tomat

Pemanfaatan teknologi green house merupakan salah satu cara untuk memberikan lingkungan yang lebih mendekati kondisi optimum bagi pertumbuhan tanaman yang ditujukan untuk melindungi tanaman dari suhu udara yang terlalu rendah pada musim dingin

b. Perlunya petani diberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasca panen

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pasca panen tanaman tomat perlu adanya pelatihan atau penyuluhan yang diberikan kepada petani sehingga produksi dan kualitas tomat yang dimiliki petani di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dapat bersaing dengan baik.

c. Perlunya sosialisasi perbandingan tanaman tomat memakai mulsa dan tanpa mulsa

Perbandingan tanaman tomat yang memakai mulsa adalah untuk

- Menjaga kelembaban tanah

- Menekan perkembangan gulma
- Mengurangi kehilangan pupuk akibat penguapan
- Menekan perkembangan OPT
- Memperbanyak intensitas sinar matahari
- Mengurangi aliran air permukaan

Sedangkan tanaman non mulsa lebih banyak menguras tenaga karena petani lebih sering melakukan pembajakan atau pencabutan gulma dan lebih sering melakukan penyiraman kepada tanaman tomat agar tidak mengalami kekeringan.

d. Perlunya pengembangan produk dengan membuat makanan yang berasal dari tomat

Memberikan motivasi masyarakat agar lebih kreatif dalam mengolah buah tomat menjadi makanan atau saus diharapkan dapat menginspirasi masyarakat dalam meningkatkan taraf ekonomi keluarga dengan memproduksi produk olahan tomat untuk dijual sehingga dapat menambah penghasilan keluarga petani di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

5.9. Strategi Pengembangan Usahatani Tomat

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut (Siagian 2004).

Strategi pengembangan adalah usaha menyeluruh yang memerlukan dukungan dari pemerintah, penyuluh atas apa yang dirancang untuk meningkatkan

produktivitas usahatani tomat dengan menerapkan pengetahuan tentang pemulsaan agar usahatani tomat semakin maju.

Dalam penyusunan strategi pengembangan usahatani tomat berdasarkan penyusunan strategi yang digambarkan dalam bentuk matriks SWOT dan strategi yang muncul dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan usahatani tomat yang ada di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yang berdasarkan dari matriks IE. Adapun strategi-strategi yang dimaksud adalah:

1. Peningkatan penyediaan mulsa dan sosialisasi pemulsaan.

Peningkatan bahan mulsa dilakukan oleh pemerintah atau penyuluh dengan menyiapkan sarana seperti toko pertanian yang menjual bahan mulsa di Kecamatan Tombolo Pao agar petani tidak berpikir terlalu jauh untuk melakukan pemulsaan karena jarak ke kota besar yang jauh dan selanjutnya sosialisasi tentang manfaat bahan mulsa untuk tanaman tomat dan tanaman hortikultura lainnya agar dengan melalui sosialisasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao serta pentingnya penerapan teknologi baru guna untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk mengolah lahan pertanian berkelanjutan.

2. Intensitas penyuluhan tentang pemulsaan

Intensitas penyuluhan tentang pemulsaan dilakukan agar minat petani untuk melakukan usahatani dapat ditingkatkan selain itu mulsa juga dapat menekan tumbuhnya gulma dan memiliki peran dalam menekan kehilangan air yang mempertahankan kelembaban tanah. Dengan adanya penyuluhan secara

rutin dapat membantu petani memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap pengembangan budidaya pertumbuhan dan peningkatan usahatani tomat di Kecamatan Tombolo Pao.

3. Penyediaan teknologi usaha pasca panen agar kualitas tomat bagus ketangan konsumen

Penyediaan sosialisasi usaha pascapanen yang diperlukan karena buah tomat merupakan buah yang mudah busuk karena setelah panen buah tomat masih berlangsung dan mengalami penuaan dan masih terjadi pematangan seperti mentah menjadi matang, matang menjadi lebih matang, dan sangat matang menyebabkan pembusukan. Dalam upaya pencegahan hal tersebut pemerintah diharapkan menyediakan teknologi pasca panen seperti pabrik pembuatan saus dan pembuatan olahan makanan yang terbuat dari buah tomat, melakukan pengemasan dan pelabelan agar menjaga kualitas buah tomat tetap segar.

4. Meningkatkan potensi lahan yang dimiliki melalui pemanfaatan sumber daya alam untuk pembuatan akses jalan kelahan usahatani tomat dan memperluas area tanam usahatani tomat

Peningkatan potensi lahan bertujuan untuk mempermudah petani untuk mengangkut hasil produksi tomat yang sudah dipanen agar tomat tidak mudah rusak yang disebabkan tomat bagian bawah tertekan dan memperluas area tanam usahatani tomat dengan sistem pemulsaan agar produksi tomat dengan kualitas yang bagus dapat meningkat lebih banyak lagi.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Faktor internal yang meliputi kekuatan yaitu: Sumber daya manusia banyak, padat modal, penggunaan teknologi pemulsaan, manajemen usahatani komersial, dan intensitas penyuluhan. Kelemahan yaitu: Tomat rentan rusak dalam proses distribusi, adanya kesulitan untuk mendapatkan bahan mulsa, pengetahuan dan keterampilan petani dalam usahatani tomat, produksi tomat yang tidak kontinyu, sosialisasi tentang pemulsaan.
2. Faktor eksternal yang meliputi peluang diantaranya: Kondisi agroklimatologi yang mendukung, peran kelompok tani dalam informasi dan teknologi pemulsaan, dukungan pemerintah, adanya proses penyuluhan, dan tingginya permintaan tomat. Ancaman yaitu Produksi tomat di kabupaten lain, cuaca yang tidak menentu dan bisa mempengaruhi harga tomat, harga tomat dari pesaing, kondisi pasar yang tidak stabil, kualitas tomat.
3. Strategi pengembangan usahatani tomat yaitu: Penyediaan bahan mulsa, sosialisasi penyuluhan dan sosialisasi pemulsaan, penyediaan usaha pascapanen agar kualitas tomat bagus ketangan konsumen, meningkatkan potensi lahan yang dimiliki melalui pemanfaatan sumber daya alam untuk pembuatan akses jalan kelahan usahatani tomat dan memperluas area tanam usahatani tomat.

6.2. Saran

1. Diharapkan kepada penyuluh atau pemerintah mengambil peran dalam penyediaan bahan sistem mulsa.

2. Diharapkan agar penyuluh melakukan sosialisasi dan intensitas penyuluhan secara online dan offline
3. Penanganan pascapanen yang lebih baik untuk kualitas tomat dan kontinyutas



DAFTAR PUSTAKA

- Alex. S.M. (2011). *Untung Besar Budidaya Jamur*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Ashari. 2006. *Hortikultura Aspek Budidaya*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan Tingginya Permintaan Tomat 2017
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa Hortikultura 2018
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa Dalam Angka Kecamatan Tombolo Pao 2019
- Bustami, Bastian., dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-4. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Cristoporos. 2009.. *Analisis Produksi Dan Pemasaran Jagung Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Tawali Kabupaten Donggala*, J. Agroland 16 (2) : 141-147
- Fitriani, E. 2012. *Untung Berlipat Budidaya Tomat Di Berbagai Media Tanam*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 222p
- Lamont, W.J. 1993. *Plastic Mulches For The Production Of Vegetable Crops*. HorTechnology. 3 (1) : 35-38
- Media. R.A. 2007. *Panduan lengkap Budidaya Tomat*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Nicholls, L. *Tropical Nutrition and Dietetics*. London: Baitliere, Tindall and Cox. 1951.
- Pracaya, 1998. *Bertanam Tomat*, Kanisius. Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy (2004). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Analisis Teknik Membelah Kasus Bisnis* . PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ruijter J. dan F. Agus. 2004. *Mulsa Cara Mudah Untuk Konservasi Tanah*. Pidra dan World Agroforestry Centre
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Sugito, A., H.A. Djatmiko, L. Soesanto. 2010. *Penekanan nabati pada tanah tanaman tomat terkontaminasi Fusarium oxysporum lycopersici*. J. Ilmu Pertanian Indonesia 12:13-18.

Supriyono. (2013). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE.

Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-PRESS.

Sugito, A., H.A. Djatmiko, L. Soesanto. 2010. *Penekanan nabati pada tanah tanaman tomat terkontaminasi Fusarium oxysporum lycopersici*. J. Ilmu Pertanian Indonesia 12:13-18.

Umboh, Andry Harits. 1997. *Petunjuk Penggunaan Mulsa*. Jakarta : Penebar Swadaya

Wiryanta , BTW. 2005. *Bertanam Tomat*. Agromedia Pustaka



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurul Hardianti, 105961114016 lahir di Tombolo Pao pada tanggal 5 Mei 1998. Penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara dari Ayahanda Saharuddin Dg.Tunru dan Ibunda Hadawiah.

Pada tahun 2004 penulis memasuki sekolah dasar di SD IMPRES TOMBOLO PAO dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPNI TOMBOLO PAO dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah menengah atas di MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH DATARANG dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di Balai Penelitian Tanaman Pangan Hortikultura dan Sereal (Balit Sereal).

Berkat petunjuk serta pertolongan Allah SWT, serta usaha dan disertai doa dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan Usahatani Tomat Dengan Sistem Pemulsaan di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.